



PT Anak Tasik

A Member of the Anglo - Eastern Plantations Group
Wisma HSBC, 3rd Floor, Jl. Diponegoro Kav. 11, Medan 20152
P.O. Box 1051, Medan 20000, North Sumatra, Indonesia

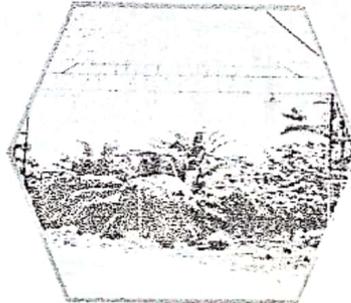
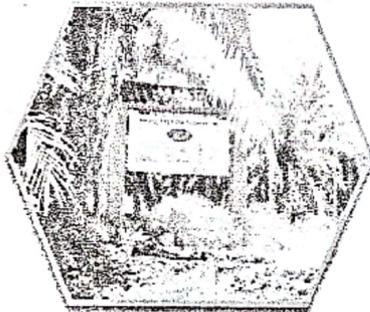
Telephone : 62-61-452-8683, Telefax : 62-61-452-0029, E-mail : aepindonesia@attglobal.net

DOKUMEN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

(DPLH)

KEGIATAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT

LUAS AREAL 790,52 HA



DESA : TANJUNG SELAMAT
KECAMATAN : KAMPUNG RAKYAT
KABUPATEN : LABUHANBATU SELATAN
PROVINSI : SUMATERA UTARA

MEDAN

2011



X 326r

PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
BADAN LINGKUNGAN HIDUP

Jalan Kampung Baru III No. 8 Nomor Telp/Fax. (0624) 496137
KOTAPINANG

Kode Pos 21464

DOKUMEN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (DPLH)

PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT. ANAK TASIK

Desa Tanjung Selamat Kecamatan Kampung Rakyat

Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara

TELAH DISESUIKAJEN DENGAN

HASIL PENILAIAN DAN TANGGAPAN/SARAN PERBAIKAN

BADAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

NOMOR : 660/118 /BLH/2/2011

TANGGAL : 15 MARET 2011

Kotapinang, 15 Maret 2011

**BADAN LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**



Drs. AHMAD FUAD

PEMBINA

NIP. 19620410 198503 1 006



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
BADAN LINGKUNGAN HIDUP
Jalan Kampung Baru III No. 8 Nomor Telp/Fax. (0624) 496137
KOTAPINANG

Kode Pos 21464

Kotapinang, 15 Maret 2011

nomor : 660/119/BLH/2/2010
ifat : Penting
ampiran : 1 (satu) Berkas
erihal : **Persetujuan Dokumen Pengelolaan
Lingkungan Hidup (DPLH)
Perkebunan Kelapa Sawit
PT. Anak Tasik.**

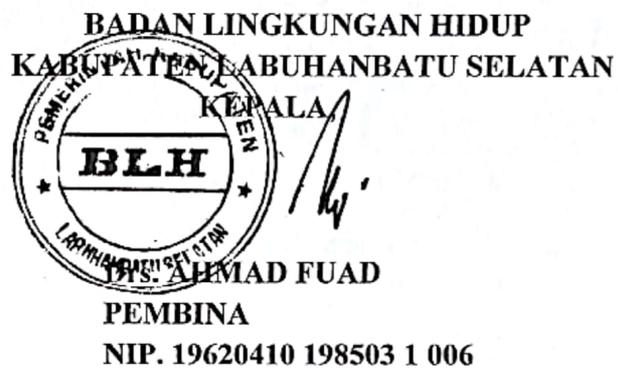
Kepada Yth :
**Manajer Perkebunan Kelapa Sawit
PT. Anak Tasik**

di-
Tempat

1. Sehubungan dengan :
 - a. Surat Saudara Nomor : 541-MHO-SLAM-2010 tanggal 03 Agustus 2010, perihal Permohonan Penyusunan Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPLH) Perkebunan Kelapa sawit PT. Anak Tasik.
 - b. Surat Kepala Badan Lingkungan Hidup kabupaten Labuhanbatu Selatan Nomor : 660/41/BLH/2/2010, tanggal 26 Januari 2011 Perihal Rencana Kunjungan Lapangan Cross Check Data DPLH Perkebunan Kelapa sawit PT. Anak Tasik Desa Tanjung Selamat Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
 - c. Surat Kepala Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhanbatu Selatan Nomor : 660/61/BLH/2/2010 tanggal 16 Pebruari 2011, Perihal Hasil Tanggapan/Saran Perbaikan Terhadap Draft Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPLH) Perkebunan Kelapa Sawit PT. Anak Tasik Desa Tanjung Selamat Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan
 - d. Surat Saudara Nomor : 63/H5.2.3.1/PPM/KS/2011 tanggal 22 Pebruari 2011, perihal Perbaikan Laporan DPLH Perkebunan Kelapa Sawit PT. Anak Tasik.
2. Setelah mempelajari perbaikan dan penyempurnaan Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPLH) yang Saudara laksanakan, maka dengan ini kami menyetujui Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPLH) Perkebunan Kelapa Sawit PT. Anak Tasik Desa Tanjung Selamat Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu selatan yang dimohonkan dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Melaksanakan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang telah disetujui ini.
 - Melaksanakan Peraturan dan Ketentuan lainnya yang berlaku yang berkaitan dengan Pengelolaan Lingkungan.
 - Tanggap segera melaporkan pencemaran dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat kelalaian Saudara.

- Menyampaikan laporan pelaksanaan Pengelolaan Lingkungan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Anak Tasik yang Saudara pimpin kepada Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan tembusan Instansi terkait di Kabupaten Labuhanbatu Selatan setiap sekali dalam 6 (enam) bulan (Juni dan Desember) dengan tepat waktu.
 - Apabila dikemudian hari terjadi pelanggaran terhadap Pengelolaan Lingkungan yang ada tidak sesuai dengan Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPLH) maka izin akan dicabut dan dikenakan sanksi sesuai ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan membayar biaya penanggulangan dan pemulihan pencemaran akibat usaha kegiatan Saudara.
3. Persetujuan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam memperpanjang izin-izin usaha lainnya.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.



tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Labuhanbatu Selatan (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala Badan, Dinas, Kantor Terkait Kab. Labuhanbatu Selatan
3. Sdr. Camat Kampung Rakyat
4. Sdr. Konsultan Penyusun DPLH di Tempat



PT Anak Tasik

A Member of the Anglo - Eastern Plantations Group
Wisma HSBC, 3rd Floor, Jl. Diponegoro Kav. 11, Medan 20152
P.O. Box 1051, Medan 20000, North Sumatra, Indonesia

Telephone : 62-61-452-8683, Telefax : 62-61-452-0029, E-mail : aepindonesia@attglobal.net

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Menda Ginting
Alamat Rumah : Jl. Parang II No. 14, Medan
Jabatan : Senior Legal Affairs Manager
Nama Perusahaan/Proyek : PT. Anak Tasik
Alamat Tempat Usaha : Wisma HSBC LT. 3, Jl. P. Diponegoro KAV. 11,
Kel. Madras Hulu, Kec. Medan Polonia
Lokasi usaha atau kegiatan : Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Kampung
Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan,
Provinsi Sumatera Utara
Jenis usaha atau kegiatan : Perkebunan Kelapa Sawit

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Dokumen DPLH dari usaha atau kegiatan tersebut diatas telah disusun dengan memperhatikan pengarahannya dari instansi teknis pembina yang membidangi kegiatan yang bersangkutan.
2. Kami berjanji dan bersedia melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan sesuai dengan yang tercantum dalam dokumen DPLH ini serta
3. bersedia dipantau dampaknya oleh instansi/pihak yang berwenang sesuai peraturan yang berlaku.
4. Bila kami tidak melaksanakan DPLH ini, kami bersedia menanggung semua kerugian serta segala resiko yang ditimbulkannya.
5. Kami bersedia memperbaharui dokumen DPLH ini apabila diperlukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian Surat Pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 November 2010

PT. Anak Tasik,



Sri Menda Ginting
Senior Legal Affairs Manager



PT Anak Tasik

A Member of the Anglo - Eastern Plantations Group
Wisma HSBC, 3rd Floor, Jl. Diponegoro Kav. 11, Medan 20152
P.O. Box 1051, Medan 20000, North Sumatra, Indonesia

Telephone : 62-61-452-8683, Telefax : 62-61-452-0029, E-mail : aepindonesia@attglobal.net

KATA PENGANTAR

PT. Anak Tasik yang berada di Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Provinsi Sumatera Utara, mempunyai luas areal perkebunan 790,52 Ha dengan tanaman kelapa sawit. Sehubungan karena PT. Anak Tasik tidak mempunyai dokumen Lingkungan baik Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL).

Maka berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 14 Tahun 2010 tentang Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup Bagi Usaha Dan/Atau kegiatan yang telah memiliki Izin Usaha Dan/Atau kegiatan tetapi belum memiliki Dokumen Lingkungan Hidup. Berhubung karena kebun hanya 790,52 Ha dan telah berlangsung kegiatan sejak tanggal 13 Januari 1997 sesuai dengan Izin HGU, maka disusun DPLH yang mengacu kepada Pedoman Pelaksanaan Penyusunan DPLH (Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup) sesuai Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 14 Tahun 2010.

Sehubungan dengan penyusunan Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPLH) kegiatan perkebunan kelapa sawit maka kegiatan ini disusun sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 14 Tahun 2010 tentang Tata Laksana Penyusunan Dokumen Evaluasi Lingkungan Hidup (DELP) dan Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPLH).

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu di dalam Penyusunan Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPLH) Kebun PT. Anak Tasik yang berada di Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Medan, 11 November 2010



Sri Menda Ginting
Senior Legal Affairs Manager

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN	I-1
1.1. Penanggung Jawab Kegiatan	I-1
1.2. Lokasi Kegiatan	I-2
1.3. Perizinan	I-2
1.4. Jumlah Tenaga Kerja Dan Struktur Organisasi	I-4
1.5. Bidang Usaha Dan/atau Kegiatan	I-6
1.6. Deskripsi Usaha Dan/atau Kegiatan	I-6
1.6.1. Tata Guna Lahan	I-6
1.6.2. Penggunaan Air	I-13
1.6.3. Penggunaan Energi	I-14
BAB II. RONA LINGKUNGAN HIDUP	II-1
2.1. Komponen Lingkungan Geofisika-Kimia	II-1
2.1.1 Iklim.....	II-1
2.1.2 Kualitas Udara	II-2
2.1.3 Hidrologi	II-4
2.2. Komponen Biologi.....	II-8
2.2.1. Flora	II-8
2.2.2 Fauna	II-10
2.3. Komponen Sosial Ekonomi Budaya.....	II-11
2.3.1 Geografi dan Demografi.....	II-11
2.3.2 Sosial Ekonomi.....	II-14
2.3.3 Sosial Budaya.....	II-18
2.4. Kesehatan Masyarakat	II-20
2.4.1 Sarana Kesehatan	II-20
2.4.2 Keadaan Penyakit Umum.....	II-21
BAB III. DAMPAK LINGKUNGAN YANG TERJADI.....	III-1
3.1. Komponen Lingkungan Hidup.....	III-1
3.1.1. Kualitas Udara Ambient.....	III-1
3.1.2. Kebisingan.....	III-2
3.1.3. Kebauaan.....	III-3
3.1.4. Air Tanah.....	III-3

3.1.5. Kebakaran Lahan.....	III-4
3.1.6. B3.....	III-4
3.1.7. Kesempatan Kerja.....	III-5
3.1.8. Sikap Dan Persepsi Masyarakat.....	III-6
3.1.9. Kesehatan Masyarakat.....	III-7
3.2. Pemantauan Lingkungan Hidup.....	III-12
3.2.1. Kualitas Udara Ambient.....	III-12
3.2.2. Kebisingan.....	III-13
3.2.3. Kesempatan Kerja.....	III-15
3.2.4. Sikap dan Persepsi Masyarakat.....	III-16

BAB IV. PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP

USAHA DAN/ATAU KEGIATAN PT. ANAK TASIK.....	IV-1
4.1. Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	IV-1
4.1.1 Kualitas Udara Ambient.....	IV-1
4.1.2 Kebisingan.....	IV-3
4.1.3 Kebauan.....	IV-4
4.1.4 Air Tanah.....	IV-5
4.1.5 Kebakaran Lahan.....	IV-6
4.1.6 B3.....	IV-7
4.1.7 Kesempatan Kerja.....	IV-7
4.1.8 Sikap Dan Persepsi Masyarakat.....	IV-9
4.1.9 Kesehatan Masyarakat.....	IV-10
4.2 Pemantauan Lingkungan Hidup.....	IV-15
4.2.1 Kualitas Udara Ambient.....	IV-15
4.2.2 Kebisingan.....	IV-16
4.2.3 Kebauan.....	IV-17
4.2.4 Air Tanah.....	IV-18
4.2.5 Kebakaran Lahan.....	IV-20
4.2.6 B3.....	IV-20
4.2.7 Kesempatan Kerja.....	IV-21
4.2.8 Sikap Dan Persepsi Masyarakat.....	IV-22
4.2.9 Kesehatan Masyarakat.....	IV-23

DAFTAR TABEL

BAB I.

1.1	Perizinan Yang Dimiliki PT. Anak Tasik.....	I-4
1.2	Jumlah Tenaga Kerja Kebun PT. Anak Tasik.....	I-4
1.3	Penggunaan Lahan Kebun PT. Anak Tasik.....	I-6
1.4	Penggunaan Pestisida dan Herbisida PT. Anak Tasik Tahun 2006-2010	I-8
1.5	Jumlah Penggunaan Pupuk Kebun PT. Anak Tasik Tahun 2006 - 2010.....	I-9
1.6	Tingkat Kematangan Buah Kelapa Sawit PT. Anak Tasik.....	I-10
1.7	Produksi Kelapa Sawit Tahun 2005 s/d 2009 Kebun PT. Anak Tasik.....	I-11
1.8	Jumlah Penggunaan Solar PT. Anak Tasik 2010 (Liter).....	I-12
1.9	Penggunaan Energi.....	I-14

BAB II

2.1	Data Curah Hujan Kebun PT. Anak Tasik.....	II-1
2.2	Hasil Analisis Tingkat Kualitas PT. Anak Tasik	II-2
2.3	Hasil Analisis Tingkat Kebauan PT. Anak Tasik.....	II-3
2.4	Hasil Analisis Kualitas Air Tanah	II-4
2.5	Jenis-Jenis Flora Di Daerah Kebun PT. Anak Tasik	II-8
2.6	Jenis-Jenis Fauna Di Daerah Kebun PT. Anak Tasik	II-10
2.7	Gambaran Umum Penduduk Di Lokasi Studi	II-12
2.8	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Di Kecamatan Kampung Rakyat	II-13
2.9	Struktur Penduduk Berdasarkan Agama Dan Sarana Rumah Ibadah Di Lokasi Studi.....	II-14
2.10	Persentase Jumlah Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha Di Desa Tanjung Selamat	II-14
2.11	Kategori Penghasilan Responden Di Lokasi Studi	II-15
2.12	Jumlah Bangunan Tempat Tinggal Menurut Jenis Dinding Di Lokasi Studi.....	II-16
2.13	Panjang Jalan Menurut Jenisnya Di Kecamatan Lokasi Studi .	II-17
2.14	Realisasi Program Community Development Kebun PT. Anak Tasik.....	II-19
2.15	Program CD	II-19
2.16	Ketersediaan Tenaga Kesehatan Di Lokasi Studi.....	II-20
2.17	Jumlah Penderita Menurut Jenis Penyakit Utama Pada Poloklinik Kebun PT. Anak Tasik Tahun 2010.....	II-21

BAB III.

3.1. Matriks Dampak Lingkungan Yang Terjadi PT. Anak Tasik III-8

BAB IV.

4.1 Jenis-Jenis Tanaman Pohon Yang Direkomendasikan

	Untuk Penghijauan	IV-1
4.2	Matriks Pengelolaan Lingkungan Hidup PT. Anak Tasik.....	IV-11
4.3	Parameter Pemantauan Kualitas Udara Ambient.....	IV-15
4.4	Kebisingan.....	IV-16
4.5	Kebauan.....	IV-17
4.5	Matriks Pemantauan Lingkungan Hidup PT. Anak Tasik.....	IV-17
4.6	Kualitas Air Tanah.....	IV-19

DAFTAR GAMBAR

BAB I.

- 1.1 Struktur Organisasi PT. Anak Tasik..... I-5
- 1.2 Neraca Penggunaan Air I-13

BAB II

- 2.1 Pengukuran BOD II-5
- 2.2 Grafik Pengukuran COD II-6
- 2.3 Grafik pengukuran TDS..... II-6
- 2.4 Grafik Pengukuran TSS II-7
- 2.5 Grafik Pengukuran Oksigen Terlarut II-8

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I.

- 1.1 Lokasi Usaha Kebun PT. Anak Tasik L-1
- 1.2 Surat Persetujuan Perluasan Penanaman Modal Asing L-2
- 1.3 Hak Guna Usaha (HGU)..... L-3
- 1.4 Pemberian Usaha Tetap..... L-4
- 1.5 Surat Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak..... L-5
- 1.6 Izin Pemasangan Meteran Air ABT/APU..... L-6
- 1.7 SITU L-7

BAB II.

- 2.1 Hasil Analisis Kualitas Udara Ambien..... L-8
- 2.2 Hasil Analisis Tingkat Kebauan..... L-9
- 2.3 Hasil Analisis Kualitas Air Tanah.....L-10

BAB I

PENDAHULUAN

Perkebunan PT. Anak Tasik berada di Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan kebun telah berlangsung sejak tanggal 13 Januari 1997 sesuai dengan Izin No. 02.12.04.10.1.00002. Sesuai dengan Permen LH No. 14 Tahun 2010 tentang Dokumen Lingkungan Hidup Bagi Usaha Dan/Atau Kegiatan yang telah memiliki Izin Usaha Dan/Atau kegiatan tetapi belum memiliki Dokumen Lingkungan Hidup. Maka disusun Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup. Sehubungan dengan Permen tersebut dimana luas kebun hanya 790,52 Ha dan belum memiliki dokumen lingkungan maka PT. Anak Tasik menyusun Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPLH). Penyusunan DPLH mengacu kepada Permen No. 14 Tahun 2010.

1.1. Penanggung Jawab Kegiatan:

Nama Perusahaan : PT. Perusahaan Perkebunan Anak Tasik

Nama Penanggung jawab : Sim Hock Soon

Alamat : Wisma HSBC LT. 3, Jl. P. Diponegoro KAV.
11 Kel. Madras Hulu Kec. Medan Polonia

Telepon : 061 – 4528683

Fax : 061 – 4520029

1.2. Lokasi Kegiatan

1. Lokasi Kebun PT. Anak Tasik berada di wilayah administrasi Desa Tanjung Selamat, Kabupaten Labuhan Selatan, Kecamatan Kampung Rakyat, Provinsi Sumatera Utara. Luas Kebun seluruhnya 790,52 Ha.

PT. Anak Tasik berkoordinat N : 0626390 / E : 0231730 sampai N : 0623151 / E : 0229382. Letak lokasi PT. Anak Tasik dapat dilihat dalam Lampiran 1.1.

1.3. Perizinan

Perizinan yang telah dimiliki saat Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup dibuat dapat dilihat dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Perizinan yang Dimiliki PT. Anak Tasik

No.	Perizinan	Nomor dan Tanggal	Pemberi Izin	Masa Berlaku
1	Surat Persetujuan Peluasan Penanaman Modal Asing	94/II/PMA/1996, 1 Februari 1996	Menteri Negara Penggerak Dana Investasi/Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal Asing	(Lampiran 1.2)
2	Hak Guna Usaha (HGU)	02.12.04.10.1.00002	Badan Pertanahan Nasional	31 Desember 2023 (Lampiran 1.3)
3	Tentang Pemberian Izin Usaha Tetap	581/T/Kehutanan Perkebunan/1998	Surat Keputusan Menteri Negara Investasi/Kepala Badan	(Lampiran 1.4)

Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPLH) PT. ANAK TASIK

			Koordinasi Penanaman Modal	
4	Surat Penguahan Pengusaha Kena Pajak	No. PEM- 383.j/WJP.07/KP. 0603/2004	Departemen Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pajak	(Lampiran 1.5)
5	Izin Pemasangan Meteran Air ABT/APU	No. 007/AIN/PT/BAPMA/XII /2009	PT. AIRI INSAN NUSANTARA	(Lampiran 1.6)
6	Surat Keterangan Pendaftaran Ulang Izin Gangguan Tempat Usaha Bukan Perusahaan Industri (SITU)	No. 503/6286/BI/DU/WAS/ XII/2009	Pemerintah Kota Medan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan.	10 Desember 2012 (Lampiran 1.7)
7	Tanda Daftar Perusahaan Perseroan Terbatas (TDP)	No. 02.12.1.01.05745	Pemerintah Kota Medan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan	12 Juni 2011 (Lampiran 1.8)

Sumber: Kebun PT. Anak Tasik 2010

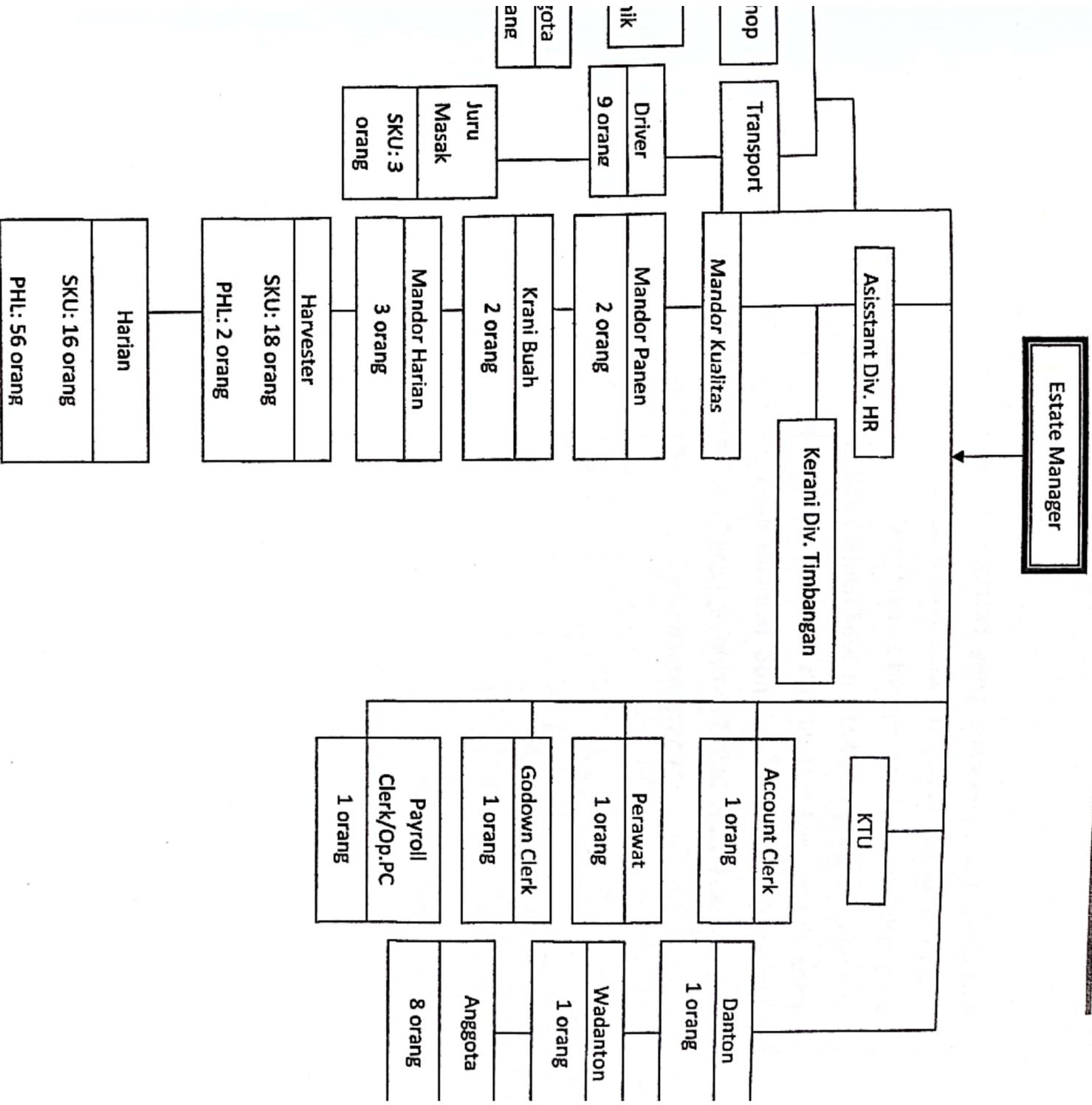
1.4. Jumlah Tenaga Kerja Dan Struktur Organisasi

Jumlah tenaga kerja dalam mendukung aktivitas kebun PT. Anak Tasik sebanyak 132 orang mencakup staff dan karyawan tetap serta karyawan lepas sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Umumnya tenaga kerja lepas dapat berjumlah 90 s/d 100 orang/hari. Jumlah Tenaga Kerja dan klasifikasi kerja dapat dilihat dalam Tabel 1.2. dan struktur organisasi dalam Gambar 1.1. Jam kerja PT. Anak Tasik mulai pagi jam 07.00 s/d 12.00 wib = 5 jam dan siang jam 13.30 s/d 15.30 wib = 2 jam. Total jam kerja 7 jam/hari. ✓

Tabel 1.2. Jumlah Tenaga Kerja Di Kantor Kebun PT. Anak Tasik Tanjung Selamat

No.	Uraian	Jumlah (orang)	Kualifikasi Pekerjaan	Tempat Asal Tenaga Kerja
1.	Teknis :			
	- Manager Estate	1	Staff	Daerah
	- KTU	1	Staff	Daerah
	- Assistant Trainee	1	Staff	Daerah
	Non Tennis :			
	- Work Shop	1	Karyawan	Daerah
	- Mandor Panen, Mandor Satu, Mandor Harian.	10	Karyawan	Daerah
	- Kerani Timbangan	1	Karyawan	Daerah
	- Transport	9	Karyawan	Daerah
	- Security	10	Karyawan	Daerah
	- SKU	40	Karyawan	Daerah
	- Harian Lepas	58	SKU	Daerah
	Jumlah	132		

Sumber : Kebun PT. Anak Tasik 2010



Gambar 1.1 Struktur Organisasi PT. Anak Tasik
 [] = Penanggung Jawab DPLH

1.5. Bidang Usaha Dan/Atau Kegiatan

Sesuai dengan jenis usaha dan/atau kegiatan yang dikelola yaitu perkebunan kelapa sawit maka yang menjadi lahan utama dalam kegiatan usaha ini adalah lahan kelapa sawit dan sarana penunjang lainnya berupa emplasment, jalan, parit kebun, dan lain-lain. Selain lahan perkebunan kelapa sawit sebagai sarana utama, usaha dan kegiatan perkebunan ditunjang sarana dan fasilitas lain seperti kantor dan gudang. Lahan perkebunan telah memiliki Sertifikat Hak Guna Usaha No. 02.12.04.10.1.00002 berlokasi di Desa Tanjung Selamat 790,52 Ha. PT. Anak Tasik mulai beroperasi pada tanggal 13-01-1997 sampai sekarang.

1.6. Deskripsi usaha dan/atau kegiatan

1.6.1. Tata Guna Lahan

Luas areal PT. Anak Tasik seluas 790,52 Ha yang berkedudukan di Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Kampung Rakyat, Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Penggunaan lahan Perkebunan PT. Anak Tasik dapat dilihat dalam Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Penggunaan Lahan Kebun PT. Anak Tasik

No	Kegiatan	Luas Ha	%
1	Arael yang ditanami	766,01	96,9
2	Untuk Emplasment	4,00	0,5
3	Untuk Drains	8,00	1,0
4	Untuk Jalan	12,51	1,6
	Total	790,52	100

Sumber: PT. Anak Tasik, 2010

Pada Tabel 1.3 bahwa areal yang paling luas digunakan yaitu areal penanaman Kelapa Sawit seluas 766,01 Ha atau sebesar 96,9% dari total lahan, sedangkan lahan yang digunakan untuk emplasment seluas 4 Ha atau sebesar 0,5% dari total lahan. Untuk penggunaan lahan sebagai drains seluas 8 Ha atau sebesar 1% dan untuk pengadaan jalan seluas 12,51 Ha atau sebesar 1,6% yang digunakan oleh Kebun PT. Anak Tasik. Dimana keadaan tanah disekitar lokasi kegiatan merupakan tanah podsolik merah kuning.

Kegiatan utama dari pada PT. Anak Tasik adalah menghasilkan TBS. Kegiatan utama PT. Anak Tasik yang diperkirakan menimbulkan dampak diantaranya:

1. Pemeliharaan Tanaman

Sebagian besar areal Kebun PT. Anak Tasik saat ini telah berproduksi, karena itu pemeliharaan yang dilakukan adalah pemeliharaan tanaman menghasilkan. Pemeliharaan tanaman menghasilkan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Hama

Jenis hama yang menyerang tanaman kelapa sawit di Kebun PT. Anak Tasik adalah hama tikus dan hama *Thosea Asigna*. Pengendalian hama tikus dilakukan secara gropyokan dan biologis dengan predator *Tyto alba*. Untuk pengendalian hama *Thosea Asigna* digunakan insektisida jenis sintetis yang aman terhadap lingkungan.

b. Penyakit

Penyakit yang menyerang tanaman kelapa sawit yang umum dijumpai adalah *Ganoderma*. Penyakit *Ganoderma* dikendalikan dengan cara membongkar tanaman yang sakit kemudian dibakar.

c. Gulma

Gulma utama piringan kelapa sawit adalah *Paspalum Conyungatum*, *Octocloa Nudusa*, *Borrenia Latifolia* dan *Ageratum Conyzoides*. Pengendalian dilakukan secara kimia dengan herbisida dengan pusingan penyemprotan secara teratur 2-3 kali setahun. Alat semprot yang digunakan adalah *micro herbi* atau pompa gendong (*knop sack sprayer*).

Jumlah penggunaan Pestisida dan Herbisida Kebun PT. Anak Tasik dapat dilihat dalam Tabel 1.4.

Tabel 1.4. Penggunaan Pestisida Dan Herbisida PT. Anak Tasik Tahun 2006-2010

No	Tahun	Pestisida/Herbisida				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Ally (Liter)	28.000	37.750	-	-	-
2	Rapid (Liter)	-	-	18.250	18.000	24.250
3	Round-up (Liter)	837	918	207	193	-
4	Kleen-up (Liter)	-	-	680	557	179.5
5	Regent (Liter)	83	82	100	58	29
6	Hamador (Lier)	9.5	15	17	4	29
Jumlah Total		28.920	38.765	19.254	18.812	24.308

Sumber: PT. Anak Tasik, 2010

Penggunaan bahan dari pestisida dan herbisida pada tahun 2006 meningkat sebesar 28.920 L sedangkan pada tahun 2009 penggunaan pestisida dan herbisida menurun sebesar 18.812 L.

2. Pemupukan Tanaman

Untuk mendapatkan produksi yang tinggi, maka pemupukan sangat diperlukan. Pada tanaman kelapa sawit pupuk diberi 2 (dua) kali setahun, pupuk yang diberi adalah pupuk Urea, MOP, B.Ash, Dolomite, RP dan CuSO₄. Jumlah penggunaan pupuk Kebun PT. Anak Tasik 2006 – 2010 dapat dilihat pada Tabel 1.5

Tabel 1.5. Jumlah Penggunaan Pupuk Kebun PT. Anak Tasik Tahun 2006 – 2010

No	Jenis Pupuk	Satuan	Tahun				
			2006	2007	2008	2009	2010
1	Urea	Kg	115.900	101.800	131.064	144.736	176.200
2	MOP	Kg	-	-	87.600	6.777	28.243
3	B.Ash	Kg	683.480	624.870	468.720	213.390	298.120
4	Dolomite	Kg	22.750	76.660	34.700	357.890	67.750
5	RP	Kg	49.634	55.190	50.209	50.082	160
6	CuSO ₄	Kg	6.657	11.168	8.450	-	1.635
Jumlah Total			878.421	869.688	780.743	772.875	572.108

Sumber. PT. Anak Tasik, 2010

Pada Tabel 1.5 dapat dilihat untuk penggunaan pupuk yang paling tinggi adalah Tahun 2006 sebesar 878.421 Kg. Untuk Tahun 2010 penggunaan pupuk sebesar 572.108 Kg ini menunjukkan pupuk yang dibutuhkan Tahun 2010 lebih sedikit bila dibandingkan Tahun 2006.

3. Pemanenan/Transportasi

Panen buah kelapa sawit pada umumnya mulai dilakukan setelah tanaman berusia sekitar 2,5 tahun s/d 5 tahun. Tandan yang matang panen ditandai dengan adanya buah yang jatuh di pinggiran (brondolan). Panen dilakukan dengan menggunakan dodos untuk tanaman yang rendah sedangkan untuk tanaman yang tinggi digunakan egrek bergalah. Hasil pemanenan pada tahun pertama biasanya berkisar antara 10-15 ton TBS/ha/Tahun. Produksi ini setiap tahun terus meningkat dan mencapai puncaknya pada umur 13-14 tahun dengan produksi 25-30 ton/ha/tahun. Tingkat kematangan buah kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 1.6.

Tabel 1.6. Tingkat Kematangan Buah Kelapa Sawit

Tingkat Kematangan	Fraksi	Jumlah Brondolan
Mentah	0	Tidak ada, buah berwarna hitam
	0	1-12,5 % buah luar *) membrondol
Matang	1	12,5-15 % buah luar membrondol
	2	25-50 % buah luar membrondol
	4	75-100 % buah luar membrondol
Lewat Matang	5	Buah dalam juga membrondol dan terdapat buah busuk.
	6	Seluruh buah membrondol
Busuk	6	Seluruh buah membrondol

Sumber : Pedoman Teknis PPKS, 1999

Keterangan : Buah luar adalah buah yang terlihat dari luar yaitu yang terdapat di ujung spikelet. Banyaknya buah luar dipengaruhi berat tandan. Tandan dengan berat 10-15 kg memiliki buah luar antara 100-200 buah.

Buah dikatakan layak panen apabila :

1. Sudah terdapat 2 buah brondolan untuk tiap kg tandan dengan tandan yang beratnya > 10 kg.
2. Sudah terdapat 1 buah brondolan untuk tiap kg tandan dengan tandan yang beratnya < 10 kg. Untuk memudahkan prakteknya dapat juga digunakan kriteria alternatif bahwa buah dikatakan layak panen bila :
 - Jumlah brondolan sekurang-kurangnya 10 buah untuk tanaman 10 tahun.
 - Jumlah brondolan antara 15-20 buah untuk tanaman berumur > 10 tahun.Kriteria umum tersebut adalah pencerminan dari tingkat kematangan tandan yang optimal, yaitu matang.

4. Produksi Tanaman

Untuk produksi Kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 1.7 bahwa areal yang paling luas digunakan yaitu areal penanaman kelapa sawit seluas 766,01 Ha atau sebesar 96,9 % dari total lahan yang digunakan oleh Kebun PT. Anak Tasik.

Tabel 1.7. Produksi Kelapa Sawit Tahun 2005 s/d 2009 Kebun PT. Anak Tasik

No	Bulan	Tahun/Kg				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	Januari	1.181.950	1.256.730	1.182.790	1.437.340	944.420
2	Februari	1.265.300	1.313.000	1.303.580	1.368.570	927.190
3	Maret	1.413.810	1.196.890	1.323.340	1.452.950	1.235.910
4	April	1.297.670	1.199.520	1.087.160	1.347.210	1.337.830
5	Mei	1.724.270	1.528.850	1.182.160	1.581.440	1.395.090
6	Juni	1.778.780	1.805.960	1.411.410	1.630.660	1.685.680
7	Juli	2.600.170	2.362.910	1.671.540	2.208.260	2.053.330
8	Agustus	2.247.260	2.386.310	2.133.440	1.859.440	2.114.280
9	September	1.987.140	2.362.860	1.781.640	1.330.420	1.431.900
10	Oktober	1.844.570	1.323.080	1.483.470	1.653.750	1.713.980
11	November	1.522.900	1.648.830	1.714.460	1.744.560	1.369.800
12	Desember	1.368.860	1.762.620	1.769.180	1.457.790	1.257.640
	Jumlah Total	20.232.680	20.147.560	18.044.370	19.072.390	17.467.050

Sumber : PT. Anak Tasik, 2010

Produksi kelapa sawit mengalami peningkatan di Tahun 2005 sebesar 20.232.680 Kg/Tahun dan pada Tahun 2009 produksi Kelapa Sawit PT. Anak Tasik mengalami penurunan yang merupakan hasil selisih dari Tahun 2005 dengan Tahun 2009 adalah 37.699.730 Kg dari 17.467.050 Kg/Tahun.

5. Transportasi TBS

Seluruh hasil Tandan Buah Segar (TBS) PT. Anak Tasik ditampung oleh Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit yang lokasinya diluar kebun. Transportasi TBS dilakukan dengan Truck. Untuk transportasi TBS Kebun bermitra dengan pihak swasta untuk memberi kesempatan terbukanya kesempatan berusaha bagi masyarakat. Jalan transportasi TBS di kebun terdiri dari jalan primer dan jalan sekunder dengan kualitas jalan tanah dengan pematatan. Untuk pengumpulan TBS dari Tempat Pengumpulan Hasil (TPH) dan berbagai jenis kegiatan lainnya PT. Anak Tasik menggunakan Pick Up, Truck, Dump Truck, dan Tractor. Untuk pengoperasian seluruh kendaraan PT. Anak Tasik telah menggunakan berbagai jenis bahan bakar solar seperti pada Tabel 1.8.

Tabel 1.8. Jumlah Penggunaan Solar PT. Anak Tasik 2010 (Liter)

Keterangan	Kendaraan				Jumlah
	Bus Sekolah (L)	Dump Truck (L)	Tractor (L)	Pick up (L)	
Solar	3.065	3.131	1.995	1.969	10.160
Pelumas	60	120	60	60	300
Jumlah	3.125	3.251	2.055	2.029	10.460

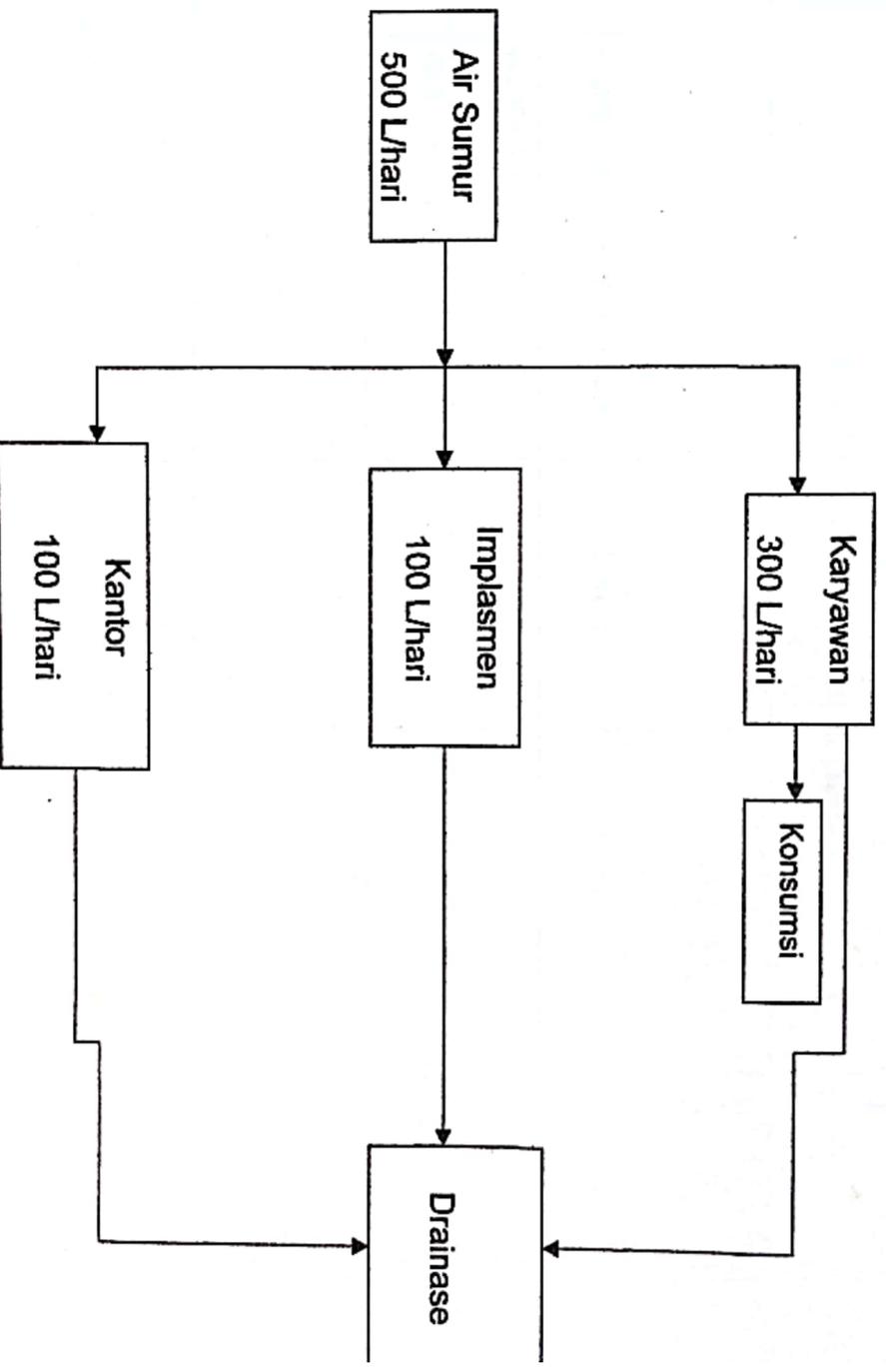
Sumber: PT. Anak Tasik, 2010

Penggunaan solar Kebun PT. Anak Tasik yang paling banyak adalah untuk bahan bakar Bus Sekolah sebesar 3.065 Liter. Tetapi pada kendaraan pick-up bahan bakar solar yang habis pakai sebesar 1.969 Liter. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa aktifitas kendaraan yang lebih tinggi terjadi pada Kendaraan Bus Sekolah jika dibandingkan dengan kendaraan yang lain seperti dump truck,

traktor dan pick up . Sedang minyak pelumas digunakan rata-rata 300 liter/tahun. Dan untuk oli bekas jika pengusutan 10 % sehubungan hal tersebut maka oli bekas merupakan limbah B3 yang harus di kelola.

1.6.2. Penggunaan Air

Kebutuhan air bersih untuk karyawan diambil dari sumur yang dipompakan ke rumah karyawan. Kebutuhan air bersih untuk mandi, cuci berasal dari air bawah tanah dan untuk air minum lebih ditamakan dari aqua isi ulang yang telah ada di daerah tersebut. Kebutuhan dan neraca penggunaan air dapat dilihat dalam Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Neraca Penggunaan Air

Untuk penggunaan air dapat diperinci dari Gambar 1.2 yang menunjukkan air yang digunakan oleh karyawan sebesar 300 L/hari dan emplasment sebesar 100 L/hari serta kebutuhan air kantor sebesar 100 L/hari, jadi total kebutuhan air bersih untuk kebun PT. Anak Tasik adalah sebesar 500 L/hari yang bersumber dari air bawah tanah dan air aqua isi ulang.

1.6.3. Penggunaan Energi

Penggunaan energi untuk penerangan kantor dan emplasment berasal dari PLN. Jumlah penggunaan energi dapat dilihat dalam Tabel 1.9.

Tabel 1.9. Penggunaan E nergi

No	Penggunaan	Jenis Energi	Asal/Sumber	Kapasitas (KVA)
1	Rumah Manager Kebun	Listrik	PLN	2200 watt
2	Rumah Asisten	Listrik	PLN	1300 watt
3	Rumah KTU	Listrik	PLN	1300 watt
4	Mess	Listrik	PLN	2200 watt
5	Kantor	Listrik	PLN	3600 watt
6	Emplasment	Listrik	PLN	900 watt

Sumber: PT. Anak Tasik, 2010

BAB II

RONA LINGKUNGAN HIDUP

2.1. Komponen Lingkungan Geofisik - Kimia

2.1.1 Iklim

Iklim merupakan salah satu faktor penting untuk usaha pertanian terutama untuk usaha Perkebunan Kelapa Sawit. Perkebunan Kelapa Sawit memerlukan gambaran lingkungan seperti data untuk curah hujan sepanjang tahun karena itu curah hujan perlu mendapat perhatian dalam usaha Perkebunan Kelapa Sawit. Pola budidaya termasuk kultur teknis, jarak tanam, pemupukan, pola perawatan tanaman lainnya perlu disesuaikan dengan karakter iklim setempat untuk efisiensi usaha dan produksi maksimal. Tipe iklim daerah perkebunan PT. Anak Tasik berdasarkan klasifikasi Koppen termasuk tipe iklim AF, dimana A adalah iklim hujan tropis dengan temperatur pada bulan terdingin > 18°C dan F adalah curah hujan pada bulan kering > 60 mm, sedangkan menurut klasifikasi Oldeman dapat digolongkan ke dalam zona iklim A yaitu jika bulan basah < 200 mm dan bulan kering < 100 mm.

Tabel 2.1. Data Curah Hujan Kebun PT. Anak Tasik Tahun 2005 – 2009

Bulan	2005		2006		2007		2008		2009	
	MM	HH								
JAN	66	3	123	9	340	14	135	7	200	7
FEB	20	2	119	14	52	6	184	5	43	7
MAR	285	7	58	6	114	6	235	13	224	14
APR	54	4	136	11	193	9	108	9	135	10
MEI	56	4	213	13	192	9	85	7	230	12
JUN	26	3	331	9	188	10	119	11	17	3
JUL	163	6	48	5	115	10	239	11	91	8

AGT	62	4	102	6	230	13	262	9	202	10
SEP	82	5	346	14	158	13	202	11	174	8
OKT	133	9	196	13	217	15	257	14	93	9
NOP	94	13	500	17	196	16	284	15	156	14
DES	336	14	196	14	174	9	244	11	269	14
JLH Total	1.377	74	2.368	131	2.169	130	2.354	123	1.834	116

Sumber : Kebun PT. Anak Tasik 2010

Data curah hujan pada Tabel 2.1 di atas terlihat bahwa jumlah Curah Hujan selama 5 tahun berkisar antara 1.377 mm sampai 2.368 mm dengan rata-rata hujan per bulan 115 mm – 197 mm. Hari Hujan selama 5 tahun 74 - 131 hari dengan rata-rata perbulan 6 -11 hari. Wilayah kebun PT. Anak Tasik berdasarkan Schmidt Ferguson termasuk wilayah yang memiliki tipe curah hujan A (sangat basah).

2.1.2. Kualitas Udara

Kualitas Udara Ambient, Debu Dan Tingkat Kebisingan

Kualitas Udara Ambient dilakukan sampling di lokasi depan Kantor PT. Anak Tasik. Hasil analisis dapat dilihat dalam Tabel 2.2 dan Lampiran 2.1.

Tabel 2.2. Hasil Analisis Kualitas Udara PT. Anak Tasik

No.	Parameter	Satuan	Hasil Analisa		Baku Mutu	Metode Analisis
			KU-1			
1	SO ₂	µg/m ³	17,83		*900	Pararosanilin
2	NO ₂	µg/m ³	15,42		*400	Salzman
3	Pb	µg/m ³	#		*1	Ekstraksi/AAS

4	Debu	$\mu\text{g}/\text{m}^3$	16,28	*230	High Volume Air Sampler
5	Kebisingan	dB(A)	46	**55 ***70	Sound Level Meter

Sumber : Pusat Laboratorium Uji Mutu LP-USU, 2010

Keterangan:

KU-1 : Lokasi di depan Kantor Dengan Koordinat

UTM = N : 0626390

E : 0231730

: Tak terdeteksi

* Baku Mutu Udara Ambien Nasional menurut PPRI No 41 Tahun 1999.

** Baku Mutu Tingkat Kebisingan menurut : KEP-48/MENLH/1/1996 untuk Pemukiman.

*** Baku Mutu Tingkat Kebisingan menurut : KEP-48/MENLH/1/1996 untuk Kegiatan Industri.

Tingkat Kebauan

Analisis Kualitas Kebauan diukur pada satu yaitu lokasi depan Kantor PT. Anak Tasik. Hasil pengukuran dapat dilihat pada Tabel 2.3. dan Lampiran 2.2.

Tabel 2.3. Hasil Analisis Tingkat Kebauan

No.	Parameter	Satuan	Hasil Analisa		Baku Mutu	Metode Analisis
			KU-1	#		
1	NH ₃	$\mu\text{g}/\text{m}^3$	0,0134	#	2,0	Indofenol
2	H ₂ S	$\mu\text{g}/\text{m}^3$	#	#	0,02	Mercurtiosianat

Sumber : Pusat Laboratorium Uji Mutu LP-USU, 2010

Keterangan:

KU-1 : Lokasi di depan Kantor Dengan Koordinat

UTM = N : 0626390

E : 0231730

: tak terdeteksi

Baku Mutu Tingkat Kebauan Menurut KEP-50/MENLH/1/1996

DPLH PT. ANAK TASIK

2.1.3. Hidrologi

Kualitas Air Tanah

Di areal Kebun PT. Anak Tasik tidak dijumpai badan air sungai. Sungai Barumun mempunyai letak jauh dari kebun ± 10 km sehingga tidak ada interaksi kegiatan dengan sungai. Berdasarkan hal tersebut maka sungai tidak menjadi parameter pengamatan Kualitas air tanah diambil dalam 2 lokasi yaitu :

1. Air Summur Implasmen dekat Kantor (AT-1) ✓
2. Air summur Penduduk Dusun Tanjung Selamat (AT-2) ✓

Kualitas air tanah dapat dilihat pada Tabel 2.4. dan Lampiran 2.3.

Tabel 2.4. Hasil Analisis Kualitas Air Tanah

No	Parameter	Satuan	Hasil		Metode Analisis	Baku Mutu
			AT-1	AT-2		
1	Suhu	°C	28	28	Termometer	Dev 3
2	TDS ✓	mg/l	212	192	Gravimetri	1000 ✓
3	TSS ✓	mg/l	36	40	Gravimetri	50 ✓
4	pH	-	6,9	6,8	Elektrometri	6,5-9,0
5	Oksigen Terlarut	mg/l	5,20	5,64	Winkler	4
6	BOD	mg/l	0,342	0,468	Winkler	3
7	COD	mg/l	6,24	6,48	Refluks Titrimetri	25
8	Total Posfat	mg/l	0,032	0,046	Spektrofotometri	0,2
9	Nitrat	mg/l	0,731	0,849	Spektrofotometri	10
10	Nitrit	mg/l	#	#	Spektrofotometri	0,06
11	Amonia	mg/l	0,038	0,046	Spektrofotometri	0,5
12	Cu	mg/l	#	#	AAS	0,02
13	Fe	mg/l	0,089	0,105	Spektrofotometri	0,3
14	Mn	mg/l	#	#	AAS	0,1
15	Cd	mg/l	#	#	AAS	0,01
16	Zn	mg/l	0,0022	0,0018	AAS	0,05
17	Pb	mg/l	#	#	AAS	0,03
18	Klorida	mg/l	14,67	16,32	Titrimetri	600
19	Minyak dan Lemak	µg/l	#	#	Partisi Gravimetri	1000

Sumber : Pusat Laboratorium Uji Mutu LP-USU, 2010

Keterangan:

AT-1 : Air Summur Implasmen Dekat Kantor Dengan Koordinat

UTM = N : 0623125

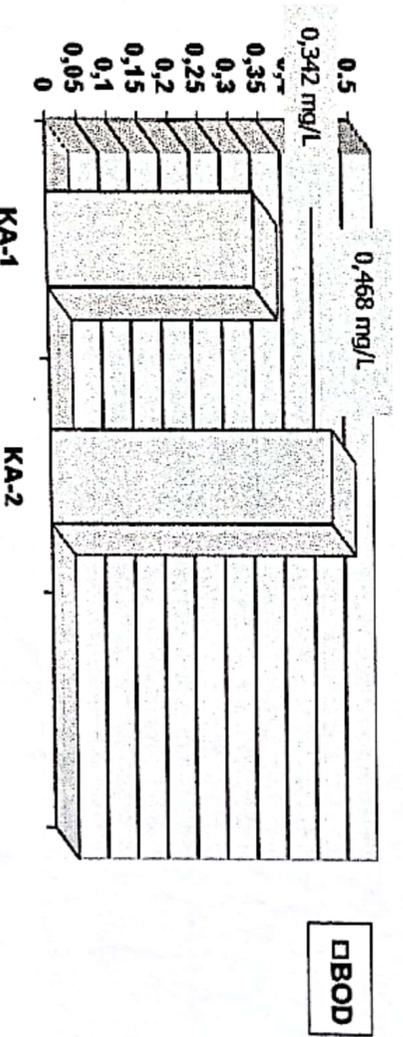
E : 0228929

AT-2 : Air Sumur Penduduk Dusun Tanjung Selamat Dengan Koordinat
N : 06 26.3 6,7
E : 0231644
: tak terdeteksi
Baku Mutu : PermenKes No. 416/1990 tentang Baku Mutu Air Bersih.

Parameter BOD

Hasil analisis BOD dari 2 lokasi sampling yaitu AT-1 (air sumur implasment dekat kantor) dan AT-2 (air sumur penduduk dusun Tanjung Selamat) berkisar antara 0,342 mg/L s/d 0,468 mg/L. Dengan demikian masih dibawah baku mutu berdasarkan PermenKes No. 416/1990 tentang Baku Mutu Air Bersih dimana baku mutu 3 mg/L. Dengan demikian maka berada di bawah baku mutu. Secara rinci parameter BOD dapat dilihat dalam Gambar 2.1.

.....▶ Baku Mutu BOD = 3 mg/L

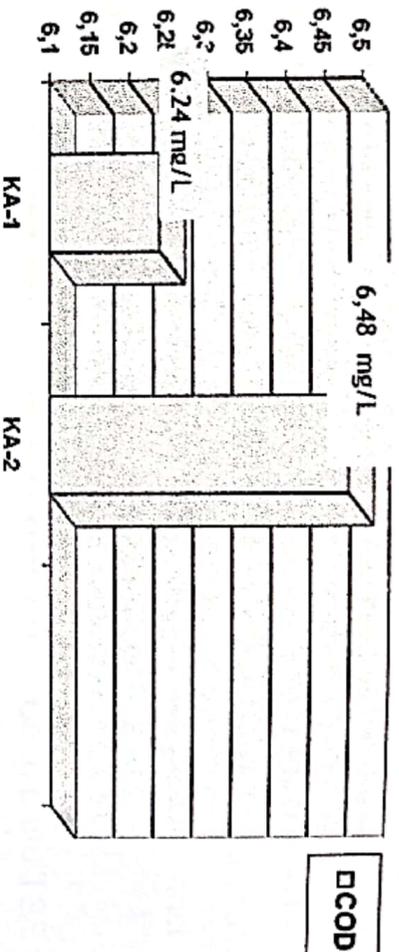


Gambar 2.1 Grafik Pengukuran BOD

Parameter COD

Hasil analisis COD dari 2 lokasi sampling yaitu AT-1 (air sumur implasment dekat kantor) dan AT-2 (air sumur penduduk dusun tanjung selamat) berkisar antara 6,24 mg/L s/d 6,48 mg/L. Dengan demikian masih dibawah baku mutu berdasarkan berdasarkan PermenKes No. 416/1990 tentang Baku Mutu Air Bersih dimana baku mutu 25 mg/L. Dengan demikian maka berada di bawah baku mutu. Secara rinci parameter COD dapat dilihat dalam Gambar 2.2.

..... → Baku Mutu COD = 25 mg/L

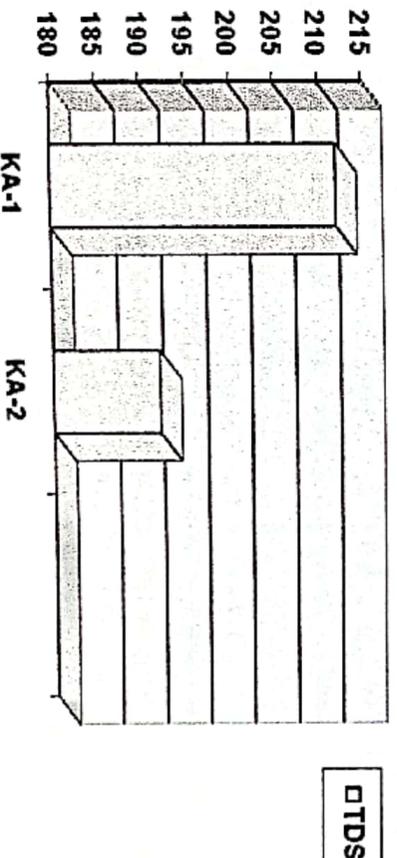


Gambar 2.2 Grafik Pengukuran COD

Parameter TDS

Hasil analisis TDS dari 2 lokasi sampling yaitu AT-1 (air sumur implasment dekat kantor) dan AT-2 (air sumur penduduk dusun Tanjung Selamat) berkisar antara 192 mg/L s/d 212 mg/L. Dengan demikian masih dibawah baku mutu berdasarkan Permenkes No. 416/1990 tentang Baku Mutu Air Bersih dimana baku mutu 1000 mg/L. Dengan demikian maka berada di bawah baku mutu. Secara rinci parameter TDS dapat dilihat dalam Gambar 2.3.

..... → Baku Mutu TDS = 1000 mg/L

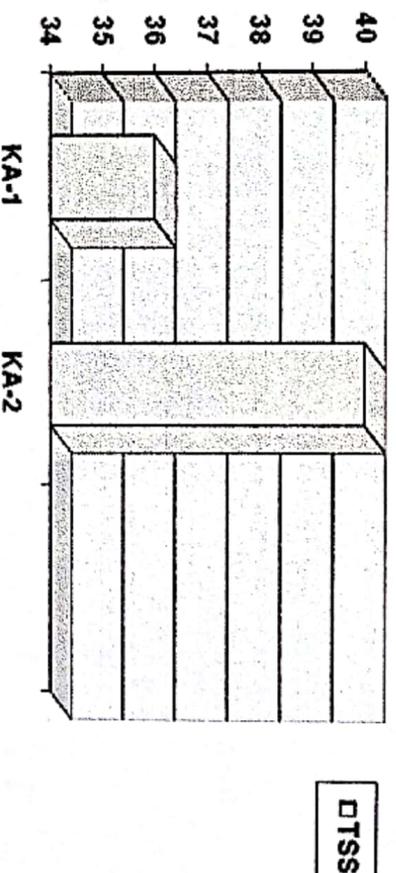


Gambar 2.3 Grafik Pengukuran TDS

Parameter TSS

Hasil analisis TSS dari 2 lokasi sampling yaitu AT-1 (air sumur implanment dekat kantor) dan AT-2 (air sumur penduduk dusun Tanjung Selamat) berkisar antara 36 mg/L s/d 40 mg/L. Dengan demikian masih dibawah baku mutu berdasarkan Permenkes No. 416/1990 tentang Baku Mutu Air dimana baku mutu 50 mg/L. Dengan demikian maka berada di bawah baku mutu. Secara rinci parameter TSS dapat dilihat dalam Gambar 2.4.

.....→ Baku Mutu TSS = 50 mg/L

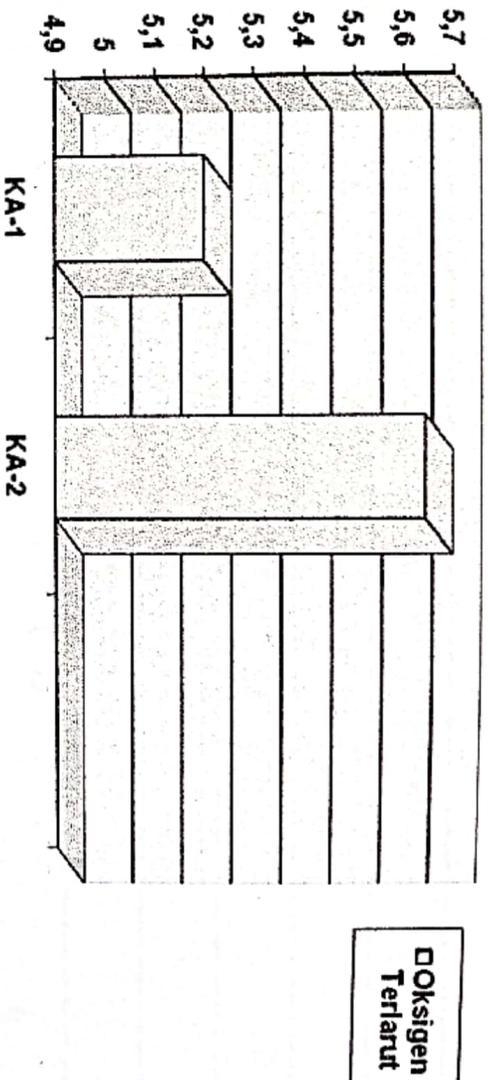


Gambar 2.4 Grafik Pengukuran TSS

Parameter Oksigen Terlarut

Hasil analisis oksigen terlarut dari 2 lokasi sampling yaitu AT-1 (air sumur implanment dekat kantor) dan AT-2 (air sumur penduduk dusun Tanjung Selamat) berkisar antara 5,20 mg/L s/d 5,64 mg/L. Dengan demikian masih dibawah baku mutu berdasarkan Permenkes No. 416/1990 tentang Baku Mutu Air bersih dimana baku mutu 4 mg/L. Dengan demikian maka berada di bawah baku mutu. Secara rinci parameter TSS dapat dilihat dalam Gambar 2.5.

..... → Baku Mutu Oksigen Terlarut = 4 mg/L



Gambar 2.5 Grafik Pengukuran Oksigen Terlarut

2.2. Komponen Biologi

2.2.1 Flora

Flora di lokasi kajian yaitu di daerah Kebun PT. Anak Tasik dapat dilihat dalam Tabel 2.5.

Tabel 2.5. Jenis Flora di Daerah Kebun PT. Anak Tasik

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
1	Mangga	<i>Mangifera indica</i>
2	Bunga kertas	<i>Bougenville sp</i>
3	Bunga jarum	<i>Ixora sp</i>
4	Papaya	<i>Carica papaya</i>
5	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>
6	Jeruk	<i>Citrus sp</i>
7	Kelapa Sawit	<i>Elaeis guenensis</i>

8	Cabai	<i>Capsicum sp</i>
9	Sirsak	<i>Anona muricata</i>
10	Coklat	<i>Theobroma cacao</i>
11	Tebu	<i>Saccharum officinarum</i>
12	Manggis	<i>Garoinia mangostona</i>
13	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>
14	Rambung	<i>Hevea braciiliensis</i>
15	Jambu Air	<i>Psidium sp</i>
16	Pinang	<i>Arecha catechu</i>
17	Jarak	<i>Ricinus communis</i>
18	Cemara	<i>Casuarina sp</i>
19	Durian	<i>Durio zibethinus</i>
20	Tebu	<i>Sacharum afficinatum</i>
21	Jambu Bol	<i>Eugenia malaccensis</i>
22	Flamboyan	<i>Delomix ragisrotin</i>
23	Lengkuas	<i>Longuas golongan</i>

Sumber : *Data Primer LP-USU, 2010*

Dari Tabel 2.5. umumnya tanaman pekarangan adalah tanaman-tanaman tahunan yang mempunyai nilai produktif.

2.2.2 Fauna

Fauna di lokasi kajian yaitu di daerah Kebun PT. Anak Tasik dapat dilihat dalam Tabel 2.6.

Tabel 2.6. Jenis – Jenis Fauna di Kebun PT. Anak Tasik

No.	Nama Indonesia	Nama Latin
1	Tupai	<i>Callosciurus notalus</i>
2	Musang	<i>Cynogale bennei</i>
3	Bunglon	<i>Draco valans</i>
4	Kadal	<i>Mabouya multifasciata</i>
5	Perkutat	<i>Geopelia striata</i>
6	Kutilang	<i>Prinia sp</i>
7	Burung Hantu	<i>Tyto alba</i>
8	Ayam	<i>Gallus gallus</i>
9	Kucing	<i>Felix sp</i>
10	Biawak	<i>Varanus salvator</i>
11	Monyet	<i>Macaca sp</i>
12	Balam	<i>Streptopelia chinensis</i>
13	Landak	<i>Hystrix bronchyrus</i>
14	Kacer	<i>Copsycus saularis</i>

Sumber : Data Primer LP-USU, 2010

Dari Tabel 2.6 tidak dijumpai jenis-jenis fauna yang termasuk dilindungi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hal ini karena di daerah Kebun PT. Anak Tasik telah berkembang kebun masyarakat maupun kebun yang diusahai perusahaan.

2.3. Sosial Ekonomi Budaya

Studi ini mendeskripsikan fenomena sosial ekonomi dan budaya yang aktual dan dapat dijadikan acuan melihat kemajuan ataupun kemunduran suatu wilayah sebagai dampak dari masuknya suatu unsur baru (pembangunan). Upaya pendeskripsian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Data primer diperoleh melalui metode pendistribusian kuesioner, observasi dan wawancara mendalam (*'in depth interview'*) yang difokuskan pada wilayah yang berinteraksi langsung dengan kegiatan utama Kebun PT. Anak Tasik. Wilayah studi secara umum berada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan yaitu pada Kecamatan Kampung Rakyat di Desa Tanjung Selamat. Secara khusus, wilayah studi difokuskan pada Desa Tanjung Selamat yang berbatasan langsung dengan Kebun PT Anak Tasik. Data sekunder berupa data statistik diperoleh dari kantor lurah, kantor camat dan Badan Pusat Statistik Sumut (BPS Provinsi) maupun instansi terkait lain. Besaran responden dipertitungkan 10 % dari jumlah populasi KK di wilayah studi dan penentuan responden yang dijadikan sampel kuesioner ditentukan secara *'purposive sampling'*.

2.3.1. Geografis dan Demografi

1). Gambaran Umum Letak Geografis Wilayah Studi

Secara keseluruhan, wilayah Kebun PT. Anak Tasik berada di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan Kebun ini dengan batas-batas wilayah:

- Utara : Berbatasan dengan PT. ISJ
- Selatan : Berbatasan dengan Tanah Negara
- Timur : Berbatasan dengan PT. Nubika Jaya
- Barat : Berbatasan dengan Desa Tanjung Selamat

Pusat kegiatan administratif (kantor kebun) dan juga mess kebun berada di Desa Tanjung Selamat.

2). Jumlah Dan Kepadatan Penduduk

Lokasi Kebun PT. Anak Tasik berada di Kecamatan Kampung Rakyat Desa Tanjung Selamat. Lokasi sampling dilakukan di Desa Selamat karena Desa Tanjung Selamat merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Kebun Anak Tasik. Jumlah seluruh penduduk secara umum pada dua desa tersebut mencapai 3.117 jiwa dengan distribusi jumlah penduduk laki-laki 1.591 jiwa dan penduduk perempuan 1.526 jiwa yang tersebar dalam 3,58 RT. Secara rinci gambaran umum kependudukan di Desa Tanjung Selamat lokasi studi tersaji pada Tabel 2.7.

Tabel 2.7. Gambaran Umum Penduduk di Lokasi Studi

Desa/Kecamatan	Penduduk (Jiwa)			Luas (km ²)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	Jumlah Rumah Tangga	Rata-Rate Anggota RT
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah				
Desa Tanjung Selamat /Kec. Kampung Rakyat	1.591	1.526	3.117	28,25	110,34	870	3,58

Sumber : Kecamatan Kampung Rakyat Dalam Angka 2010

3). Struktur Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Ditinjau dari struktur umur, penduduk pada Kecamatan Kampung Rakyat cenderung lebih banyak pada kategori kelompok umur produktif, yaitu kategori kelompok umur 15 -59 thn. Pada Kecamatan Kampung Rakyat, usia belum atau kurang/tidak produktif usia 0-14 tahun mencapai 21.775 jiwa atau 41,97%. Sedangkan usia produktif mencapai 28.239 jiwa atau 54,43 %. Angka ini menunjukkan bahwa usia produktif lebih banyak bila dibandingkan dengan beban usia belum atau kurang produktif. Sebaran kelompok umur tersebut disajikan dalam Tabel 2.8.

Tabel 2.8. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur
Di Kecamatan Kampung Rakyat

No	Kelompok Umur	Kecamatan Kampung Rakyat		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0 - 4	3.407	3.251	6.658
2.	5 - 9	3.968	3.892	7.860
3.	10 - 14	3.706	3.551	7.257
4.	15 - 19	2.811	3.011	5.822
5.	20 -24	2.727	2.511	5.238
6.	25 -29	2.336	2.666	5.002
7.	30 - 34	2.418	2.206	4.624
8.	35 - 39	1.250	1.259	2.509
9.	40 -44	999	648	1.647
10.	45 -49	729	701	1.430
11.	50 -54	625	607	1.232
12.	55 -59	362	373	735
13.	60 -64	515	325	840
14.	65+	554	470	1.024
	Jumlah	26.407	25.471	51.878

Sumber : Kecamatan Kampung Rakyat Dalam Angka 2010

4). Struktur Penduduk Berdasarkan Agama

Seluruh warga Desa Tanjung Selamat terdata sebagai pemeluk Agama Islam, sedangkan di Desa Tanjung Selamat terdapat beberapa penduduk yang memeluk agama Katolik dan Protestan, Katolik . Sarana ibadah yang tersedia terdapat 2 mesjid. Data rinci tersaji dalam Tabel 2.9.

Tabel 2.9. Struktur Penduduk Berdasarkan Agama dan Sarana Rumah Ibadah di Lokasi Studi

No	Desa/Kecamatan	Agama (%)			Sarana Ibadah	
		Islam	Protestan	Katolik	Mesjid	Mushola
1	Desa Tanjung Selamat/Kec. Kampung Rakyat	71,00	19,00	10,00	2	2

Sumber : Kecamatan Kampung Rakyat Dalam Angka 2010

2.3.2 Sosial Ekonomi

1). Mata Pencarian

Berdasarkan data statistik, mata pencarian penduduk di lokasi studi bervariasi, baik itu bidang pertanian, industri, PNS/TNI/Polri, dan lainnya. Data tersebut dapat dilihat dalam Tabel 2.10.

Tabel 2.10. Persentase Jumlah Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan Di Desa Tanjung Selamat

No	Desa /Kecamatan	Pertanian	Industri	PNS/TNI/Polri	Lainnya
1	Desa Tanjung Selamat /Kec. Kampung Rakyat	81,56%	10,78%	3,55%	4,11%

Sumber : Kecamatan Kampung Rakyat Dalam Angka 2010

Tabel 2.10 menunjukkan bahwa berdasarkan data statistik kecamatan, jumlah dominan warga bekerja pada bidang pertanian sebesar 81,56 % kepala rumah tangga. Posisi kedua adalah bidang industri sebesar 10,78% rumah tangga, posisi ketiga lainnya sebesar 4,11% rumah tangga dan posisi keempat yaitu PNS/TNI/Polri sebesar 3,55% rumah tangga. Sementara itu, hasil distribusi

kuesioner menunjukkan bahwa dominasi penghasilan warga berada pada kisaran > Rp.1.000.000,-s/d Rp.1.500.000,- sebesar 45%. Rata-rata angka penghasilan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.11.

Tabel 2.11. Kategori Penghasilan Responden di Lokasi Studi

No	Kategori Penghasilan	Jumlah (%)
1.	> Rp.500.000,- s/d Rp.1.000.000,-	10
2.	> Rp.1.000.000,-s/d Rp.1.500.000,-	45
3.	> Rp.1.500.000,- s/d Rp.2.000.000,-	35
4.	> Rp.2.000.000,- s/d Rp.2.500.000,-	9
5.	> Rp. 2.500.000,- s/d Rp.5.000.000,-	1
Total Responden		100

Sumber : Data primer, 2010

Posisi berikutnya sebesar 35 % pada kategori > Rp.1.500.000,-s/d Rp.2.000.000,-. Lalu sebesar 10 % responden dengan penghasilan antara >Rp.500.000,- s/d Rp.1.000.000,-. Selain itu, terdapat 9 % responden dengan penghasilan antara > Rp.2.000.000,- s/d Rp.2.500.000,-. Warga di lokasi studi menjelaskan bahwa penghasilan warga di atas Rp.1.500.000,- terutama adalah warga yang mempunyai kebun kelapa sawit, karet atau kakao (coklat), atau warga yang mempunyai pencaharian ganda selain pencaharian utama, misalnya telah memiliki pekerjaan tetap tetapi juga memiliki kebun karet/sawit dan memiliki usaha dagang. Dengan demikian memiliki sumber penghasilan ganda.

2). Kondisi Fisik Dinding Rumah Tinggal

Data statistik kecamatan menunjukkan bahwa kondisi rumah tinggal warga di lokasi studi didominasi oleh bangunan permanen sebesar 59 unit atau 14%, rumah semi permanen sebesar 70 unit atau 22% dan rumah darurat 209 unit atau 65%. Data rinci tertera pada Tabel 2.12.

Tabel 2.12. Jumlah Bangunan Tempat Tinggal Menurut Jenis Dinding di Lokasi Studi

No	Desa /Kecamatan	Jenis Dinding			Jumlah
		Permanen	Semi Permanen	Darurat	
1	Desa Selamat/Kec. Kampung Rakyat	59	70	209	338

Sumber : Kecamatan Kampung Rakyat Dalam Angka 2010

3). Kesempatan Kerja Dan Kesempatan Berusaha

Berdasarkan kondisi lingkungan alam di lokasi studi saat ini dengan dominasi perkembangan ekonomi yang mengandalkan pertanian, maka peluang kerja terbesar yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor pertanian. Dengan keberadaan Kebun Anak Tasik di lokasi studi, maka peluang kerja sebagai karyawan perkebunan juga berkembang khususnya bagi warga yang bermukim di lokasi studi.

Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai peluang kerja, yaitu bidang pekerjaan yang memungkinkan atau bidang pekerjaan yang memberikan peluang kerja bagi warga masyarakat di wilayah studi. Dengan melihat adanya beberapa perusahaan perkebunan di sekitar lokasi studi, maka kesempatan kerja dan kesempatan berusaha terbuka bagi beberapa warga yang memiliki keahlian

tertentu, baik dalam bidang perdagangan, transportasi ataupun bidang lain yang dapat menunjang percepatan pembangunan desa dan juga sekaligus meningkatkan pendapatan warga. Peluang-peluang kegiatan ekonomi menjadi sasaran utama kesempatan berusaha bagi warga. Aktivitas perdagangan menjadi peluang utama selain harapan untuk bisa bekerja di perusahaan perkebunan. Selain itu, bagi warga yang kurang memiliki keahlian dapat menjadi BHL (Buruh Harian Lepas) untuk aktivitas pemanenan hasil kebun, membersihkan gawangan tanaman, membersihkan parit di kebun, pemupukan dan aktivitas lainnya yang membutuhkan tenaga fisik.

4). Sarana Jalan Dan Transportasi di Lokasi Studi

Untuk mendukung lancarnya perputaran roda perekonomian dibutuhkan prasarana jalan yang memadai. Data BPS Kabupaten Labuhanbatu Selatan Dalam Angka Tahun 2009 menunjukkan bahwa panjang jalan kabupaten di kabupaten Labuhanbatu Selatan ini mencapai totalnya 357 km yang dibagi atas 3 Jenis angkutan yaitu Angkutan barang/truk 25 km atau 7%, Mobil pribadi 35 km atau 10%, Sepeda motor 297 km atau 83%. Hasil secara terperinci untuk Kecamatan Kampung Rakyat di Desa Tanjung Selamat dapat dilihat pada Tabel 2.13.

Tabel 2.13. Panjang Jalan Menurut Jenisnya di Lokasi Studi (Km)

No	Desa/ Kecamatan	Kondisi Jalan (Km)			Jumlah
		Angkutan Barang/Truk	Mobil Pribadi	Sepeda Motor	
1	Tanjung Selamat/Kec amatan Kampung Rakyat	25	35	297	357

Sumber : Kabupaten Labuhanbatu Selatan Dalam Angka 2010

Tabel 2.13 tersebut menunjukkan bahwa 83% jalan digunakan oleh kendaraan jenis sepeda motor, 10% jalan digunakan oleh mobil pribadi dan 7% jalan digunakan oleh Angkutan Barang/truk.

2.3.3 Sosial Budaya

1.) Organisasi Sosial Di Kalangan Masyarakat

Pranata lokal cenderung dikonstruksi oleh suatu komunitas dalam rangka mengatur tata kehidupan sosial dan hubungan sosial di antara anggota komunitas tersebut. Pranata ini diujukan untuk menciptakan keteraturan dalam komunitas tersebut. Setiap individu akan terikat secara sosial dan budaya pada peran mereka dalam struktur dan sistem sosial yang telah mereka sepakati. Di lokasi studi terdapat beberapa organisasi sosial yang berkembang di kalangan warga, seperti STM (Serikat Tolong Menolong) dan juga organisasi ekonomi seperti jula-jula yang cenderung berkembang di kalangan ibu-ibu rumah tangga. Bentuk organisasi keagamaan juga berkembang di lokasi studi, yaitu kelompok wirid yasin bagi kaum Ibu dan perriridan bagi kaum bapak dan juga kelompok remaja mesjid bagi kaum remaja muslim.

2.) Program Bina Lingkungan atau Community Development (CD)

Hubungan ideal antara pebisnis atau suatu bidang usaha dengan masyarakat sekitar menjadi sebuah cita-cita yang didambakan semua kalangan. Konsep '*Corporate Social Responsibility*' (CSR) mengandung makna bahwa suatu perusahaan mempunyai kewajiban terhadap masyarakat selain mencari keuntungan. Kewajiban tersebut berupa suatu tanggung jawab sosial. Dalam hal ini, pihak pemrakarsa diwajibkan melakukan tindakan yang sifatnya pengembangan komunitas dengan berbasas pada pemberdayaan dan partisipatif. Kesadaran bahwa terdapat hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara masyarakat dan komunitas yang berada dalam lingkungan sekitarnya sudah selayaknya menjadi konsep utama dalam pelaksanaan '*community*

development (CD). Dalam upaya untuk membantu pemberdayaan masyarakat sekitar, pihak kebun telah melakukan beberapa upaya. Upaya tersebut senantiasa tetap dalam proses menuju pemberdayaan. Beberapa hal yang telah dilakukan tersebut terdapat dalam Tabel 2.14.

Tabel 2.14 : Realisasi Program Community Development Kebun PT. Anak Tasik

No	Jenis bantuan
1	Bantuan perbaikan jalan Desa Tanjung Selamat dan Desa Perlamban
2	Bantuan Kegiatan Sosial di Desa Tanjung Selamat
3	Perawatan jalan masuk Kel. Tani Desa Tanjung Selamat
4	Bantuan untuk kegiatan olahraga Desa Tanjung Selamat
5	Bantuan kegiatan keagamaan untuk mesjid di Desa Tanjung Selamat
6	Bantuan untuk HUT-RI untuk Desa Tanjung Selamat

Sumber: Kebun PT. Anak Tasik.

PT. Anak Tasik telah melaksanakan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar dengan pemberian CD kepada masyarakat seperti tertera dalam Tabel 2.15.

Tabel 2.15. Program CD

No	Kegiatan	Jumlah (Rp)
1	Perbaikan jalan	Rp 11.400.000,-
2	Bantuan Kegiatan Sosial di Desa Tanjung Selamat	Rp 576.000,-
3	Bantuan untuk kegiatan olahraga Desa Tanjung Selamat	Rp 1.500.000,-

4	Bantuan kegiatan keagamaan untk k mesjid di Desa Tanjung Selamat	Rp 2.000.000,-
5	Bantuan untuk HUT-RI untuk Desa Tanjung Selamat	Rp 1.500.000,-
Jumlah 2006 s/d 2010		Rp 16.976.000,-

Sumber: PT Anak Tasik, 2010

Dari Tabel 2.15 maka program CD telah dilaksanakan dengan berbagai kegiatan. Kegiatan yang besar adalah perbaikan jalan dan jembatan agar dapat memperlancar aktivitas masyarakat.

2.4. Kesehatan Masyarakat

2.4.1. Sarana Kesehatan

Kondisi kesehatan masyarakat yang baik dapat tercipta jika didukung oleh kemudahan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Untuk itu, ketersediaan fasilitas kesehatan berupa sarana dan tenaga kesehatan menjadi prioritas penting untuk menciptakan masyarakat yang sehat. Fasilitas kesehatan yang tersedia adalah sebuah Poliklinik milik pihak perkebunan. Sementara itu, tenaga medis yang tersedia di lokasi studi tersedia beberapa orang bidan dan dukun bayi. Data rinci tertera pada Tabel 2.16.

Tabel 2.16: Ketersediaan Tenaga Kesehatan di Lokasi Studi

No	Desa/ Kecamatan	Bidan	Dukun Bayi	Jumlah
1	Tanjung Selamat/ Kec. Kampung Rakyat	1	1	2

Sumber : Kecamatan Kampung Rakyat Dalam Angka 2009

2.4.2. Keadaan Penyakit Umum

Data pada poliklinik kebun menunjukkan bahwa jumlah penyakit dominan warga di PT. Anak Tasik tertera pada Tabel 2.17.

Tabel 2.17. Jumlah Penderita Menurut Jenis Penyakit Utama pada Poliklinik Kebun PT. Anak Tasik Tahun 2010

No	Jenis Penyakit	Tahun
		2010
1	Demam, Batuk	179
2	Demam	136
3	ISPA	109
4	Infeksi Kulit	82
5	Arthritis Rheumatoroid	74
6	Gastritis	68
7	Diare	67
8	Sakit Gigi	18
9	Kecelakaan Kerja	12
10	Tetanus	5
11	ISK Bawah	4
Jumlah Total		754

Sumber : Poliklinik Kebun PT. Anak Tasik, 2010

Secara umum, jumlah pasien yang berobat ke poliklinik kebun ini mencapai 754 pasien untuk Tahun 2010 dengan berbagai penyakit lainnya (selain jenis penyakit di atas). Sementara data dari Tahun 2010 menunjukkan jumlah pasien terbanyak 179 pasien atau 24 % demam dan batuk .

BAB III

DAMPAK LINGKUNGAN YANG TERJADI

3.1 KOMPONEN LINGKUNGAN HIDUP

3.1.1. Kualitas Udara Ambient

1. Sumber Dampak

Sumber dampak terhadap kualitas udara disebabkan oleh kegiatan transportasi TBS Kebun PT. Anak Tasik.

2. Jenis dan Ukuran Dampak

Jenis dampak yang ditimbulkan adalah terjadinya penurunan kualitas udara yang ditandai dengan peningkatan konsentrasi partikulat CO₂, NO₂ dan SO₂.

3. Komponen Lingkungan Yang Terkena Dampak

- Kualitas udara ambient di dalam dan di luar kebun PT. Anak Tasik
- Kenyamanan pekerja dan masyarakat yang ada disekitar lokasi kebun PT. Anak Tasik.

4. Besaran Dampak

Dampak kualitas udara ambient masih naik dan tidak ada parameter yang melampaui baku mutu.

5. Tolak Ukur Dampak

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara. Hasil pemantauan maka semua parameter masih sesuai dengan baku mutu kualitas udara ambient.

3.1.2. Kebisingan

1. Sumber Dampak

Intensitas kebisingan di lokasi kebun akibat kegiatan transportasi keluar masuk lokasi kegiatan untuk membawa TBS.

2. Jenis Ukuran Dampak

Jenis dampak yang ditimbulkan adalah peningkatan kebisingan di daerah pemukiman penduduk. Angka kebisingan dinyatakan dalam satuan dbA (decssible). Hasil pengukuran maka tingkat kebisingan masih dibawah baku mutu.

3. Komponen Lingkungan Yang terkena Dampak

Komponen lingkungan yang terkena dampak pada kegiatan pengangkutan TBS yang melewati sepanjang lokasi jalan kebun PT. Anak Tasik.

4. Besaran Dampak

Besaran dampak kebisingan masih dibawah baku mutu

5. Tolak Ukur Dampak

- Keputusan Menteri Tenaga Kerja No: Kep-51/MEN/1999 tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisik Di Tempat Kerja.
- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.48 Tahun 1996 tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan.
- Dimana untuk pemukiman 55 dbA dan Kawasan Industri 70 dbA berdasarkan KepMen LH No. 51/MEN/1999. Sedangkan di tempat kerja adalah 85 dbA berdasarkan KepMen Tenaga Kerja No. 51/MEN/1999.

3.1.3. Kebauan

1. Sumber Dampak

Sumber dampak terhadap kebauan adalah akibat Kebersihan kebun.

2. Jenis Ukuran Dampak

Jenis dan ukuran dampak adalah tidak ada parameter kebauan yang melampaui baku mutu.

3. Komponen Lingkungan Yang terkena Dampak

Komponen lingkungan yang terkena dampak adalah komponen Fisik
Kima.

4. Besaran Dampak

Parameter kebauan tidak ada yang melampaui baku mutu

5. Tolak Ukur Dampak

Tolak ukur dampak adalah KepMen LH No. 50/MENLH/1/1996.

3.1.4. Air Tanah

1. Sumber Dampak

Sumber dampak terhadap air tanah adalah kegiatan kebun.

2. Jenis Ukuran Dampak

Jenis dan ukuran dampak adalah tidak ada parameter yang melampaui baku mutu tingkat air tanah.

3. Komponen Lingkungan Yang terkena Dampak

Komponen lingkungan yang terkena dampak adalah komponen Fisik
Kima.

4. Besaran Dampak

Besaran dampak adalah tidak ada parameter air tanah yang melampaui baku mutu.

5. Tolak Ukur Dampak

Tolak ukur dampak adalah PP No. 82 Tahun 2001 tentang Pengendalian Pencemaran Air Kelas I.

3.1.5. Kebakaran Lahan

1. Kebakaran Lahan

Sumber dampak adalah kelalaian para pekerja dalam membuang puntung rokok dapat menyebabkan kebakaran lahan gambut.

2. Jenis dan Ukuran Dampak

Kebakaran yang terjadi di areal kebun PT. Anak Tasik.

3. Komponen Lingkungan Yang Terkena Dampak

Komponen lingkungan yang terkena dampak adalah kerugian terhadap tanaman karena dapat mematikan tanaman sehingga produksi menurun.

4. Besaran Dampak

Besaran dampak adalah jumlah kerugian yang terjadi.

5. Tolak Ukur Dampak

Tolak ukur dampak adalah jumlah penurunan produksi tanaman.

3.1.6. B3

1. Sumber Dampak

Sumber dampak adalah Aktivitas penggantian oli kendaraan, lampu TL putus, filter oli dan soccet pestisida (kemasan pestisida).

2. Jenis dan Ukuran Dampak

Jenis dan Ukuran dampak adalah Oli bekas dan lampu TL merupakan B3. Jumlah oli bekas setiap tahun 270 liter/tahun atau 22 liter/bulan dan baterai bekas \pm 5 buah/tahun.

3. Komponen Lingkungan Terkena Dampak

Komponen lingkungan yang terkena dampak akibat limbah B3 adalah pencemaran lingkungan.

4. Besaran Dampak

Besaran dampak adalah jumlah oli bekas 22 liter/bulan dalam aktivitas yang telah berjalan.

5. Tolok Ukur Dampak

Tolok ukur dampak adalah jumlah banyaknya oli bekas.

3.1.7 Kesempatan Kerja

1. Sumber Dampak

Komponen kegiatan dalam tahap operasional yang berdampak terhadap terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat adalah kegiatan perekrutan tenaga kerja, dalam hal transportasi TBS, pemeliharaan dan perawatan kebun serta aktivitas administrasi kebun memerlukan tenaga kerja.

2. Jenis dan Ukuran Dampak

Dampak positif dalam penyerapan tenaga kerja yang berasal dari sekitar Kebun PT. Anak Tasik.

3. Komponen Lingkungan Yang Terkena Dampak

Masyarakat desa Tanjung Selamat sekitar aktifitas kegiatan Kebun PT. Anak Tasik.

4. Besaran Dampak

Jumlah penyerapan tenaga kerja lokal baik sebagai buruh tetap dan buruh harian di mana sekarang telah menyerap 90 s/d 100 orang.

5. Tolak Ukur Dampak

Tolak ukur dampak adalah adanya peluang untuk kesempatan kerja dan jumlah tenaga lokal yang dapat diterima bekerja dari daerah sekitar kebun dan Desa Tanjung Selamat.

3.1.8. Sikap dan Persepsi Masyarakat

1. Sumber Dampak

Sumber dampak terhadap persepsi masyarakat tentang keberadaan Kebun PT. Anak Tasik adalah pandangan dan tanggapan masyarakat terhadap kegiatan kebun. Peluang untuk membuka usaha, dan peningkatan fasilitas umum serta bantuan sosial lainnya.

2. Jenis dan Ukuran Dampak

Pandangan masyarakat pada dasarnya mendukung kegiatan Kebun PT. Anak Tasik.

3. Komponen Lingkungan Yang Terkena Dampak

Masyarakat desa disekitar aktivitas kegiatan Kebun PT. Anak Tasik.

4. Besaran Dampak

Besaran dampak adalah tanggapan positif tentang keberadaan kebun dari warga Desa Tanjung Selamat.

5. Tolak Ukur Dampak

Tolak ukur dampak adalah sikap dan persepsi masyarakat positif dengan keberadaan kebun PT. Anak Tasik dimana masyarakat mendukung aktifitas Kebun.

3.1.9. Kesehatan Masyarakat

1. Sumber Dampak

Sumber dampak adalah aktifitas kegiatan kebun.

2. Jenis dan Ukuran Dampak

Jenis dan ukuran dampak adalah terjadinya peningkatan kesehatan masyarakat karena terjadinya fasilitas sosial.

3. Komponen Lingkungan Yang Terkena Dampak

Komponen lingkungan yang terkena dampak adalah komponen kesehatan masyarakat.

4. Besaran Dampak

Besaran dampak adalah jumlah kunjungan ke rumah sakit/klinik..

5. Tolak Ukur Dampak

Tolak ukur dampak adalah persentase peningkatan/penurunan kesehatan masyarakat.

Secara rinci Pengelolaan Lingkungan dapat dilihat dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Matriks Dampak Lingkungan Yang Terjadi PT. Anak Tasik

No	Jenis Dampak Lingkungan	Sumber Dampak	Jenis dan Ukuran Dampak	Komponen Lingkungan Yang Terkena Dampak	Besaran Dampak	Tolak Ukur Dampak
1	Kualitas Udara Ambient	-Kegiatan transportasi TBS yang terjadi di PT. Anak Tasik - Meningkatnya intensitas kebisingan di akibat kegiatan Transportasi TBS ke lokasi kebun.	- Jenis dampak yang ditimbulkan adalah terjadinya penurunan kualitas udara yang ditandai dengan peningkatan konsentrasi partikulat CO ₂ , NO ₂ dan SO ₂ .	-Kualitas udara ambient di dalam dan di luar kebun PT. Anak Tasik -Kenyamanan pekerja dan masyarakat yang ada disekitar lokasi kebun PT. Anak Tasik.	-Kualitas udara masih baik dan sesuai baku mutu.	- PP RI No. 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara. Hasil pemantauan maka semua parameter masih sesuai dengan baku mutu kualitas udara ambient.
2	Kebisingan	-Intensitas kebisingan di lokasi kebun akibat kegiatan transportasi keluar masuk kendaraan menuju lokasi kegiatan untuk membawa TBS ke tempat Pengolahan Kelapa Sawit (PKS).	-Jenis dampak yang ditimbulkan adalah peningkatan kebisingan di daerah pemukiman penduduk. Angka kebisingan dinyatakan dalam satuan dbA (dessible). Hasil pengukuran maka	-Komponen lingkungan yang terkena dampak pada kegiatan pengangkutan TBS yang melewati sepanjang lokasi jalan Kebun PT. Anak Tasik.	-Tingkat kebisingan masih berada di bawah baku	-Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor Kep 48/MENLH/11/1996 tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan.

			tingkat kebisingan masih sesuai baku mutu.			
3	Kebauan	- Kegiatan kebersihan lingkungan kebun.	- Jenis dampak tidak ada dampak kebauan.	- Komponen lingkungan terkena dampak adalah komponen Fisik Kimia.	- Tingkat kebauan sesuai baku mutu.	-Kep.Men LH No. 50 /MENLH/11/1996.
4	Air Tanah	- Kegiatan kebersihan lingkungan kebun.	- Tidak ada dampak terhadap air tanah	- Komponen lingkungan terkena dampak adalah komponen Fisik Kimia.	- Kualitas air tanah sesuai baku mutu.	-Kep.Men LH No. 82 Tahun 2001.
5	Kebakaran Lahan	- kelalaian para pekerja dalam membuang puntung rokok dapat menyebabkan kebakaran lahan gambut.	-Kebakaran yang terjadi di areal kebun PT. Anak Tasik	- kerugian terhadap tanaman karena dapat mematikan tanaman sehingga produksi menurun.	- Jumlah kerugian yang terjadi.	-jumlah penurunan produksi tanaman.
6	B3	-Aktivitas penggantian oli kendaraan, lampu TL putus, filter oli dan soccet pestisida	- Oli bekas dan lampu TL merupakan B3. jumlah oli bekas setiap tahun 270 liter/tahun	-Pencemaran lingkungan.	-Jumlah oli bekas 22 liter/bulan dalam aktivitas yang telah	-jumlah banyaknya oli bekas

		(kemasan pestisida).	atau 22 liter/bulan dan baterai bekas \pm 5 buah/tahun.		berjalan.	
7	Kesempatan Kerja	- Komponen kegiatan dalam tahap operasional yang berdampak terhadap terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat adalah kegiatan perekrutan tenaga kerja, dalam hal transportasi TBS, pemeliharaan dan perawatan kebun serta aktivitas administrasi kebun memerlukan tenaga kerja.	-Penyerapan tenaga kerja yang berasal dari sekitar Kebun PT. Anak Tasik.	-Masyarakat desa Tanjung Selamat sekitar aktifitas kegiatan Kebun PT. Anak Tasik.	-Jumlah penyerapan tenaga kerja lokal baik sebagai buruh tetap dan buruh harian di mana sekarang telah menyerap 90 s/d 100 orang.	-Tolak ukur dampak adalah adanya peluang untuk kesempatan kerja dan jumlah tenaga lokal yang dapat diterima bekerja dari daerah sekitar kebun dan Desa Tanjung Selamat.
8	Sikap dan Persepsi Masyarakat	-Sumber dampak terhadap persepsi masyarakat tentang keberadaan Kebun PT.	-Pandangan masyarakat pada umumnya mendukung kegiatan Kebun PT. Anak	-Masyarakat desa Tanjung Selamat dan disekitar aktivitas kegiatan Kebun PT. Anak Tasik.	-Besaran dampaknya adalah tanggapan positif tentang	-Tolak ukur dampak adalah sikap dan persepsi masyarakat positif dengan

		Anak Tasik adalah pandangan dan tanggapan masyarakat terhadap kegiatan kebun. Peluang untuk membuka usaha, dan peningkatan fasilitas umum serta bantuan sosial lainnya.	Tasik.		keberadaan kebun dari warga Desa Tanjung Selamat.	keberadaan kebun PT. Anak Tasik dimana masyarakat mendukung aktifitas Kebun.
9	Kesehatan Masyarakat	- Aktifitas kegiatan kebun.	- Peningkatan kesehatan akan terjadi karena peningkatan ekonomi dan fasilitas kesehatan tersedia.	- Komponen lingkungan terkena dampak adalah kesehatan masyarakat.	- Jumlah kunjungan kerumah sakit/klinik.	- Persentase peningkatan/penurunan kesehatan masyarakat.

BAB IV

PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN

HIDUP USAHA DAN/ATAU KEGIATAN PT. ANAK TASIK

4.1 PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Pengelolaan lingkungan Hidup suatu usaha dan/atau kegiatan yang perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kualitas Udara Ambient
2. Kebisingan
3. Kebauan
4. Kualitas Air Tanah
5. Kebakaran Lahan
6. B3
7. Kesempatan Kerja
8. Sikap dan Persepsi Masyarakat
9. Kesehatan Masyarakat

Pengelolaan yang telah dilakukan terhadap dampak yang terjadi adalah sebagai berikut:

4.1.1. Kualitas Udara Ambient

1. Dampak Lingkungan Yang Harus Dikelola

Komponen lingkungan yang terkena dampak pada operasional kebun PT. Anak Tasik adalah menurunnya kualitas udara dan meningkatnya jumlah partikel debu serta meningkatnya konsentrasi gas untuk parameter-parameter NO_2 . Hasil pemantauan berkisar $15,42 \mu\text{g}/\text{m}^3$ sedang baku mutu $400 \mu\text{g}/\text{m}^3$ jadi dibawah baku mutu. SO_2 hasil pemantauan $17,83 \mu\text{g}/\text{m}^3$ sedang baku mutu $900 \mu\text{g}/\text{m}^3$. Pb hasil pemantauan tidak terdeteksi sedang baku mutu $1 \mu\text{g}/\text{m}^3$. Debu hasil pemantauan $16,28 \mu\text{g}/\text{m}^3$ sedang baku mutu $230 \mu\text{g}/\text{m}^3$. Pengelolaan terhadap sumber dampak perlu dilakukan terutama untuk meminimalisir terjadinya pengaruh komponen kegiatan terhadap kualitas udara Ambient.

2. Sumber Dampak

Sumber Dampak terhadap kualitas udara disebabkan oleh kegiatan transportasi TBS di PT. Anak Tasik.

3. Tolok Ukur Dampak

PP RI No. 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara.

4. Cara/Teknik Mengelola

Melakukan penghijauan dengan menanam tanaman yang dapat menetralsisir polutan gas dari kendaraan serta penanaman tanaman yang produktif. Jenis-jenis tanaman yang akan ditanaman tertera pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Jenis-Jenis Tanaman Pohon Yang Direkomendasikan Untuk Penghijauan

No	Nama Tanaman	Nama Ilmiah
1	Asam	<i>Tamarandus indicus</i>
2	Bambu cina	<i>Bamboo sp</i>
3	Bunga kupu-kupu	<i>Bauhina purpurea</i>
4	Cemara	<i>Casuarina sumatrana</i>
5	Flamboyan	<i>Delonix regia</i>
6	Kenari	<i>Canarium commune</i>
7	Kesambi	<i>Schleicera oleosa</i>
8	Ketapang	<i>Terminalia mahagoni</i>
9	Mahoni daun kecil	<i>Swietenia mahagoni</i>
10	Mahoni daun besar	<i>Swietenia macrophylla</i>
11	Tanggoli	<i>Cassia multijuga</i>

Sumber : Ian Desmukh (1997)

- Peningkatan kualitas jalan

5. **Lokasi Pengelolaan**
Jalan di sekitar Kebun PT. Anak Tasik.
6. **Hasil yang dicapai**
Kualitas Udara Ambient tetap baik dan tidak ada parameter yang melampaui baku mutu berdasarkan PPRI NO. 41 Tahun 1999.
7. **Tindakan Perbaikan Pengelolaan**
 - Tindakan perbaikan adalah peningkatan jalan atau perbaikan jalan menuju kebun PT. Anak Tasik.
 - Melakukan dan meningkatkan penghijauan sekitar kantor maupun sepanjang jalan diareal kebun.

4.1.2 Kebisingan

1. **Dampak Lingkungan Yang Harus Dikelola**
Kebisingan 46 dBA sedang baku mutu 55 -70 dBA jadi seluruh parameter kualitas udara ambient masih berada dibawah baku mutu. Berdasarkan KepMenLH No.48/MENLH/1/1996 tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan.
2. **Sumber Dampak**
Sumber Dampak terhadap kebisingan disebabkan oleh kegiatan transportasi TBS di PT. Anak Tasik.
3. **Tolak Ukur Dampak**
Berdasarkan KepMenLH No.48/MENLH/1/1996 tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan.
4. **Cara/Teknik Mengelola**
Untuk meminimisasi dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan Kebun Kelapa Sawit PT. Anak Tasik terhadap kebisingan terhadap karyawan adalah menggunakan masker dan ear plug untuk mengurangi tingkat kebisingan. Pengelolaan yang dilakukan yaitu:
 - Pengoptimalan penggunaan transportasi dengan mengatur kecepatan laju transportasi truk pengangkut buah keluar PT. Anak Tasik.

- Melaksanakan penghijauan di sepanjang Emplasmement atau kantor Kebun PT. Anak Tasik untuk menyerap kebisingan yang disebabkan oleh transportasi pengangkutan buah keluar Kebun PT. Anak Tasik.
- 5. Lokasi Pengelolaan**
Areal kebun Kelapa Sawit Kebun PT. Anak Tasik.
- 6. Hasil Yang Dicapai**
Hasil yang dicapai adalah tidak terlampaunya baku mutu kualitas air tanah sesuai dengan KepMenLH No.48/MENLH/11/1996 tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan.
- 7. Tindakan Perbaikan Pengelolaan**
 - Pengaturan kecepatan laju transportasi truk pengangkut buah kelapa sawit keluar Kebun PT Anak Tasik.
 - Melaksanakan penghijauan di sepanjang Emplasmement atau kantor Kebun PT. Anak Tasik untuk menyerap kebisingan yang disebabkan oleh transportasi pengangkutan buah keluar Kebun PT. Anak Tasik seperti pada Tabel 3.1.

4.1.3. Kebauan

- 1. Dampak Lingkungan Yang Dikelola**
Dampak lingkungan yang dikelola adalah kebauan.
- 2. Sumber Dampak**
Sumber dampak kebersihan kurang dapat menimbulkan kebauan.
- 3. Tolok Ukur Dampak**
Tolok ukur dampak adalah KepMen LH No. 50/MENLH/11/1996 tentang Tingkat Kebauan.
- 4. Cara/Teknik Mengelola**
Cara/Teknik mengelola adalah meningkatkan kebersihan kebun dan meningkatkan drainase.
- 5. Lokasi Pengelolaan**
Lokasi kebun yaitu areal kebun dsan parit drainase.
- 6. Hasil Yang Dicapai**
Hasil yang dicapai yaitu tingkat kebauan sesuai baku mutu.

7. Tidak Perbaikan Pengelolaan

Tindakan perbaikan pengelolaan adalah perbaikan saluran drainase.

4.1.4.

Air Tanah

1. Dampak Lingkungan Yang Dikelola

Dampak lingkungan yang dikelola adalah air tanah

2. Sumber Dampak

Sumber dampak adalah aktifitas kebun.

3. Tolok Ukur Dampak

Tolok ukur dampak adalah Permenkes No. 416/1990 tentang Baku Mutu Air Bersih.

4. Cara/Teknik Mengelola

Cara/Teknik mengelola adalah kebersihan di sumber air bersih yaitu air tanah.

5. Lokasi Pengelolaan

Lokasi kebun yaitu sumur.

6. Hasil Yang Dicapai

Hasil yang dicapai yaitu tidak ada parameter yang melampaui baku mutu.

7. Tidak Perbaikan Pengelolaan

Tindakan perbaikan pengelolaan adalah dengan pemagaran sumur.

4.1.5.

Kebakaran Lahan

1. Dampak Lingkungan Yang Dikelola

Dampak lingkungan yang dikelola adalah kebakaran lahan.

2. Sumber Dampak

Sumber dampak terhadap kebakaran hutan adalah Aktivitas karyawan dalam kedisiplinan kerja dalam merokok.

3. Tolok Ukur Dampak

Tolok ukur dampak adalah kejadian kebakaran lahan.

4. Cara/Teknik Mengelola

Cara/Teknik mengelola adalah membuat papan pengumuman. Tentang dilarang membuang puntung rokok sembarangan.

5. **Lokasi Pengelolaan**
Lokasi Kebun pada setiap afdeling.
6. **Hasil Yang Dicapai**
Hasil yang dicapai tidak terjadi lagi kebakaran lahan.
7. **Tindakan Perbaikan Pengelolaan**
Tindakan perbaikan pengelolaan adalah peningkatan disiplin kerja karyawan.

4.1.6. B3

1. **Dampak Lingkungan Yang Harus Dikelola**
Dampak lingkungan yang harus di kelola adalah limbah B3.
2. **Sumber Dampak**
Sumber Dampak terhadap B3 disebabkan oleh penggantian oli kendaraan (oli filter) dan kemasan pestisida.
3. **Tolok Ukur Dampak**
Tolok ukur dampak berdasarkan jumlah oli bekas, baterai bekas, dan kemasan pestisida.
4. **Cara/Teknik Mengelola**
Untuk meminimisasi dampak yang ditimbulkan oleh limbah B3 terhadap kegiatan Kebun Kelapa Sawit PT. Anak Tasik adalah dengan membuat TPS B3.
5. **Lokasi Pengelolaan**
Lokasi Pengelolaan B3 adalah workshop.
6. **Hasil Yang Dicapai**
Hasil yang dicapai adalah tidak terjadi pencemaran.
7. **Tindakan Perbaikan Pengelolaan**
Tindakan perbaikan pengelolaan B3 adalah pembuatan TPS B3.

4.1.7. Kesempatan Kerja

1. **Dampak Lingkungan Yang Dikelola**
Pada tahap pasca konstruksi (operasional) setiap komponen kegiatan memerlukan sumber daya manusia. Hal ini membuka kesempatan kerja bagi masyarakat terutama penduduk di sekitar lokasi kebun PT. Anak Tasik di mana tenaga kerja tetap ada 3 orang

sebagai staff dan tenaga kerja bulanan 12 serta tenaga kerja harian lepas 58 orang.

2. Sumber Dampak

Komponen kegiatan dalam tahap operasional yang berdampak terhadap terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat adalah kegiatan perakutan tenaga kerja, dalam hal transportasi TBS menuju pabrik perawatan dan pemeliharaan kebun serta aktivitas administrasi kebun memerlukan tenaga kerja.

3. Tolok Ukur Dampak

Tolok ukur dampak adalah adanya peluang kesempatan kerja dan jumlah tenaga lokal dan wilayah di sekitar untuk bekerja.

4. Cara/Teknik Mengelola

Pengelola dalam bentuk adanya kepedulian dari pihak perusahaan terhadap dan penduduk Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan.

5. Lokasi Pengelolaan

Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara.

6. Hasil Yang Dicapai

Hasil yang telah dicapai adalah terperkerjakan tenaga kerja lokal dalam mendukung aktivitas kebun yang setiap hari mencapai 58 orang sebagai tenaga kerja harian lepas.

7. Tindakan Perbaikan Pengelolaan

Tindakan perbaikan pengelolaan adalah sebagai berikut:

- Peningkatan kerjasama antara masyarakat desa sekitar dengan perusahaan.
- Lebih mengutamakan tenaga kerja dari desa sekitar.

4.1.8.

Sikap Dan Persepsi Masyarakat

1. **Dampak Lingkungan Yang Dikelola**

Penyebab Dampak terhadap sikap dan persepsi masyarakat antara lain yaitu kegiatan pemeliharaan dan perawatan kebun:

- Membutuhkan tenaga kerja
- Pengangkutan TBS
- Pandangan masyarakat terhadap kegiatan kebun.

2. **Sumber Dampak**

Adapun persepsi masyarakat yang positif tentang keberadaan kebun disebabkan adanya penambahan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, peluang untuk membuka usaha, dan peningkatan fasilitas umum serta bantuan sosial lainnya.

3. **Tolak Ukur Dampak**

Tolak ukur dampak adalah sikap dan persepsi masyarakat positif dengan keberadaan kebun PT. Anak Tasik dimana seluruh masyarakat mendukung (100%).

4. **Cara/Teknik Mengeloa**

Pengelolaan dapat dilakukan dengan meningkatkan persepsi positif yaitu dengan memberikan kesempatan kerja dan berusaha seluas-luasnya bagi masyarakat di sekitar lokasi dan juga meminimalisir persepsi negatif dengan selalu menjaga komunikasi dengan masyarakat sekitar kebun PT. Anak Tasik.

5. **Lokasi Pengelolaan**

Lokasi Kebun PT. Anak Tasik.

6. **Hasil Yang Dicapai**

Masyarakat desa sekitar sangat mendukung aktivitas kebun.

7. **Tindakan Perbaikan Pengelolaan**

Tindakan perbaikan pengelolaan lingkungan adalah peningkatan kerjasama antara masyarakat desa Tanjung Selamat dan Kebun PT. Anak Tasik.

- Lebih meningkatkan penerimaan tenaga kerja dari daerah sekitar.

4.1.9. Kesehatan Masyarakat

1. **Dampak Lingkungan Yang Dikelola**
Dampak lingkungan yang dikelola yaitu kesehatan masyarakat.
2. **Sumber Dampak**
Sumber dampak yaitu adanya aktifitas kebun.
3. **Tolok Ukur Dampak**
Tolok ukur dampak adalah jumlah peningkatan angka penyakit.
4. **Cara/Teknik Mengelola**
Pengelolaan dapat dilakukan dengan peningkatan kebersihan lingkungan dapat meningkatkan kesehatan.
5. **Lokasi Pengelolaan**
Lokasi Emplament.
6. **Hasil Yang Dicapai**
Hasil yang dicapai yaitu tidak terjadi wabah penyakit.
7. **Tindakan Perbaikan Pengelolaan**
Tindakan perbaikan pengelolaan lingkungan adalah bantaran drainase kebun mengalir.
 - Lebih meningkatkan penerimaan tenaga kerja dari daerah sekitar.Secara rinci Matrik Pengelolaan Lingkungan dapat dilihat dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Matriks Pengelolaan Lingkungan Hidup PT. Anak Tasik

No	Dampak Lingkungan Yang Harus Dikelola	Sumber Dampak	Tolok Ukur	Upaya Pengelolaan			
				Cara/Teknik Mengelola	Lokasi Pengelolaan	Hasil Yang Dicapai	Tindakan Perbaikan Pengelolaan
1	Kualitas Udara Ambient	-Kegiatan transportasi TBS yang terjadi di PT. Anak Tasik	- PP RI No. 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara	- Peningkatan kualitas jalan	-Jalan di sekitar Kebun PT. Anak	- Kualitas udara masih baik dan sesuai baku mutu.	-Perbaikan jalan menuju lokasi kebun
2	Kebisingan	- Meningkatnya intensitas kebisingan di akibat kegiatan Transportasi TBS ke lokasi kebun.	-Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor Kep 48/MENLH/11/1996 tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan	-Penanaman pohon-pohon yang dapat meredam kebisingan seperti pada tabel 4.1. - Mengurangi kecepatan kendaraan.	- Jalan menuju PT. Anak Tasik Di Areal Kebun.	-Tingkat kebisingan masih sesuai bawah baku mutu yang telah ditetapkan.	- Pengaturan laju /kecepatan kendaraan truk yang masuk menuju lokasi areal kebun PT. Anak Tasik.
3	Kebauan	-Kebersihan kurang dapat	-KepMen LH No. 50/MENLH/11/1996	-Meningkatkan kebersihan	-Areal Kebun. -Parit drainase.	-Tingkat kebauan sesuai	-Perbaikan saluran

		menimbulkan kebauan.	tentang tingkat kebauan.	kebun. -Meningkatkan drainase.		baku mutu.	drainase.
4	Air Tanah	-Aktifitas kebun.	-Permenkes No. 416/1990 tentang Baku Mutu Air Bersih.	-Kebersihan di sumber air bersih yaitu air tanah.	-Sumur	-Tidak ada parameter yang melampaui baku mutu.	-Pemagaran Sumur.
5	Kebakaran Lahan	Aktivitas karyawan dalam kedisiplinan kerja dalam merokok	Kejadian kebakaran lahan	Membuat papan pengumuman tentang dilarang membuang punutng rokok sembarangan.	Lokasi kebun pada setiap afdeling	Tidak terjadi lagi kebakaran lahan	Peningkatan disiplin karyawan.
6	B3	- Penggantian oli kendaraan (Oli filter) - Kemasan pestisida	- Jumlah oli bekas - Baterai bekas - Kemasan pestisida	Membuat TPS B3	Workshop	Tidak terjadi pencemaran	Pembuatan TPS B3
7	Kesempatan Kerja	- Komponen kegiatan dalam tahap operasional yang berdampak terhadap	- Adanya peluang kesempatan kerja dan jumlah tenaga kerja lokal yang dapat bekerja pada PT. Anak Tasik.	- Pengelola dalam bentuk adanya kepedulian dari pihak perusahaan	- Desa Tanjung Selamat, KecamatanKampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera	- Telah dipkerjakan masyarakat lokal baik sebagai SKU harian maupun	- Tetap meningkatkan kesempatan masyarakat lokal sebagai tenaga kerja untuk

		terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat, di mana setiap bulan PT. Anak Tasik di mana tenaga kerja tetap ada 3 orang sebagai staff dan tenaga kerja bulanan 12 serta tenaga kerja harian lepas 58 orang.		terhadap penduduk Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatra Utara sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan.	Utara.	SKU bulanan dari masyarakat sekitar.	mendukung kegiatan kebun.
8	Sikap dan Persepsi Masyarakat	- Adapun persepsi masyarakat positif tentang keberadaan kebun disebabkan penambahan lapangan	- Tolok ukur dampak adalah sikap dan persepsi masyarakat positif dengan keberadaan kebun PTAnak Tasik di mana seluruh masyarakat	- Memberikan kesempatan kerja dan berusaha seluas-luasnya bagi masyarakat di sekitar lokasi.	- Lokasi kebun dan desa Tanjung Selamat PT. Anak Tasik	- Masyarakat sangat mendukung aktivitas kebun.	- Peningkatan kerjasama antara masyarakat desa Tanjung Selamat dan kebun. - Lebih meningkatkan

		pekerjaan bagi masyarakat sekitar, peluang untuk membuka usaha, dan peningkatan fasilitas umum serta bantuan sosial lainnya.	mendukung (100%)				penerimaan tenaga kerja dari desa sekitar.
9	Kesehatan Masyarakat	-Aktifitas kegiatan kebun.	-Jumlah peningkatan angka penyakit.	-Peningkatan kebersihan lingkungan meningkatkan kesehatan.	-Emplasment	-Tidak terjadi wabah penyakit.	-Bantaran drainase kebun mengalir.

4.2. PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP

Pemantauan Lingkungan Hidup akibat kegiatan kebun PT. Anak Tasik adalah sebagai berikut:

4.2.1 Kualitas Udara Ambient

- 1. Dampak Lingkungan Yang Harus Dipantau**
Dampak Lingkungan Yang Harus Dipantau adalah kegiatan operasional kebun kelapa sawit PT. Anak Tasik.
- 2. Sumber Dampak**
Meningkatnya jumlah partikulat akibat transportasi TBS menuju pabrik.
- 3. Parameter Pemantauan Lingkungan Hidup.**
Untuk meminimisasi dampak penting yang ditimbulkan oleh komponen-komponen kegiatan pada saat operasional terhadap terjadinya penurunan kualitas udara Ambient maka dilakukan pemantauan terhadap beberapa parameter kualitas udara seperti tertera dalam Tabel 4.3

Tabel 4.3 : Parameter Pemantauan Kualitas Udara Ambient

No.	Parameter	Satuan	Hasil	Baku	Metode Analisis
			Analisis		
1	SO2	µg/m ³	KU-1 17,83	*900	Pararosanilin
2	NO2	µg/m ³	15,42	*400	Salzman
3	Pb	µg/m ³	tt	*1	Ekstraksi/AAS
4	Debu	µg/m ³	16,28	*230	High Volume Air Sample

Sumber : Pusat Laboratorium Uji Mutu LP-USU, 2010

Keterangan:

KU-1 : Lokasi di depan Kantor

tt : tak terdeteksi

* Baku Mutu Udara Ambient Nasional menurut PPRI No 41 Tahun 1999

4. **Cara/Teknik Pemantauan**
Pemeriksaan kualitas udara dilakukan pada udara ambient dalam kegiatan kebun. Sampel udara yang diperiksa adalah sesaat (grab sample) yang diambil dengan menggunakan alat pengambil sample udara yang terdiri dari tabung – tabung impinger dan High Volume Sampler.
5. **Lokasi Pemantauan**
KU-1: Lokasi Lokasi di depan Kantor PT. Anak Tasik
6. **Hasil Yang Dicapai**
Kualitas Udara Ambient tetap baik dan tidak ada parameter yang melampaui baku mutu berdasarkan PPRI No.41 Tahun 1999.
7. **Tindakan Perbaikan Pemantauan**
 - Tindakan pemantauan adalah peningkatan jalan atau perbaikan jalan menuju kebun PT. Anak Tasik.
 - Melakukan pemantauan terhadap tanaman penghijauan disekitar kantor maupun sepanjang areal kebun.

4.2.2. Kebisingan

1. **Dampak Lingkungan Yang Harus Dipantau**
Intensitas kebisingan memberikan dampak tidak penting karena masih dibawah baku mutu yang telah ditetapkan.
2. **Sumber Dampak**
Meningkatnya intensitas kebisingan di lokasi kegiatan kebun kelapa sawit PT. Anak Tasik disebabkan transportasi truk pengangkut buah kelapa sawit keluar areal kebun PT. Anak Tasik.
3. **Parameter Pemantauan Lingkungan Hidup**
Untuk meminimisasi dampak penting yang ditimbulkan oleh komponen-komponen kegiatan pada saat operasional terhadap terjadinya kebisingan maka dilakukan pemantauan terhadap beberapa parameter kualitas udara seperti tertera dalam Tabel 4.3 dan kebisingan dalam Tabel 4.4

Tabel 4.4 . Kebisingan

No.	Parameter	Satuan	Hasil Analisa	Baku Mutu	Metode Analisis
			KU-1		
1	Kebisingan	dBa	46	**55	Sound Level Meter

Sumber : Pusat Laboratorium Uji Mutu LP-USU, 2010

Keterangan:

KU-1 : Lokasi Di Depan Kantor

: tak terdeteksi

** : Baku Mutu Tingkat Kebisingan menurut : KEP-48/MENLH/1/1996 untuk pemukiman.

4. Cara/Teknik Pemantauan

Pengambilan sample untuk kebisingan menggunakan alat Sound Level Meter dan hasil analisa dibandingkan dengan baku mutu.

5. Lokasi Pemantauan

KU-1: Lokasi Di Depan Kantor PT. Anak Tasik

6. Hasil Yang Dicapai

Hasil yang dicapai adalah tidak terlampainya baku mutu kualitas air tanah sesuai dengan KepMenLH No.48/MENLH/1/1996 tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan.

7. Tindakan Perbaikan Pemantauan

Memantau pengaturan kecepatan laju transportasi truk pengangkut buah kelapa sawit keluar Kebun PT Anak Tasik.

4.2.3.

Kebauan

- 1. Dampak Lingkungan Yang Harus Dipantau**
Dampak lingkungan yang harus dipantau adalah kebakaran lahan.
- 2. Sumber Dampak**
Sumber dampak kebakaran lahan adalah meningkatnya tingkat kebauan akibat kebersihan lingkungan.
- 3. Parameter Pemantauan Lingkungan Hidup**
Untuk meminimisasi dampak penting yang ditimbulkan oleh komponen-komponen kegiatan pada saat operasional terhadap

terjadinya kebauan maka dilakukan pemantauan terhadap beberapa parameter kualitas udara seperti tertera dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.5 . Kebauan

No.	Parameter	Satuan	Hasil	Baku Mutu	Metode Analisis
			Analisa		
1	NH ₃	µg/m ³	KU-1 0,0134	2,0	Indofenol
2	H ₂ S	µg/m ³	ft	0,02	Merkurtiosianat

Sumber : Pusat Laboratorium Uji Mutu LP-USU, 2010

Keterangan:

KU-1 : Lokasi di depan Kantor

ft : tak terdeteksi

** : Baku Mutu Tingkat Kebisingan menurut : KEP-48/MENLH/1/1/1996 untuk permukiman

4. Cara/Teknik Pemantauan

Cara/teknik pemantauan adalah penangkapan dan analisis laboratorium.

5. Lokasi Pemantauan

Lokasi pemantauan adalah depan kantor PT. Anak Tasik

6. Hasil Yang Dicapai

Hasil yang dicapai adalah tingkat kebauan dalam keadaan baik dan tidak ada parameter melampaui baku mutu.

7. Tindakan Perbaikan Pemantauan

Tindakan perbaikan pemantauan adalah pemantauan rutin dan pelaporan 2 x 1 tahun.

4.2.4.

Air Tanah

1. Dampak Lingkungan Yang Harus Dipantau

Dampak lingkungan yang harus dipantau adalah kondisi air tanah.

2. Sumber Dampak

Sumber dampak kebakaran lahan adalah aktifitas kegiatan kebun.

3. Parameter Pemantauan Lingkungan Hidup

Untuk meminimisasi dampak penting yang ditimbulkan oleh komponen-komponen kegiatan pada saat operasional terhadap terjadinya kondisi air tanah maka dilakukan pemantauan terhadap beberapa parameter kualitas air tanah seperti tertera dalam Tabel 4.6.

Tabel 4.6 . Kualitas Air Tanah

No	Parameter	Satuan	Hasil		Metode Analisis	Baku Mutu
			AT-1	AT-2		
1	Suhu	°C	28	28	Termometer	Dev 3
2	TDS	mg/l	212	192	Gravimetri	1000
3	TSS	mg/l	36	40	Gravimetri	50
4	pH	-	6,9	6,8	Elektrometri	6,5-9,0
5	Oksigen Terlarut	mg/l	5,20	5,64	Winkler	4
6	BOD	mg/l	0,342	0,468	Winkler	3
7	COD	mg/l	6,24	6,48	Refluks Titrimetri	25
8	Total Posfat	mg/l	0,032	0,046	Spektrofotometri	0,2
9	Nitrat	mg/l	0,731	0,849	Spektrofotometri	10
10	Nitrit	mg/l	#	#	Spektrofotometri	0,06
11	Amonia	mg/l	0,038	0,046	Spektrofotometri	0,5
12	Cu	mg/l	#	#	AAS	0,02
13	Fe	mg/l	0,089	0,105	Spektrofotometri	0,3
14	Mn	mg/l	#	#	AAS	0,1
15	Cd	mg/l	#	#	AAS	0,01
16	Zn	mg/l	0,0022	0,0018	AAS	0,05
17	Pb	mg/l	#	#	AAS	0,03
18	Klorida	mg/l	14,67	16,32	Titrimetri	600
19	Minyak dan Lemak	µg/l	#	#	Partisi Gravimetri	1000

Sumber : Pusat Laboratorium Uji Mutu LP-USU, 2010

Keterangan:

AT-1

: Air Summur Implasmen Dekat Kantor Dengan Koordinat
UTM = N : 0623125

E : 0228929

AT-2

: Air Summur Penduduk Dusun Tanjung Selamat Dengan
Koordinat

N : 06 26.3 6,7

E : 0231644

#

: tak terdeteksi

- 4. Cara/Teknik Pemantauan**
Cara/teknik pemantauan adalah sampling dan analisis laboratorium.
- 5. Lokasi Pemantauan**
Lokasi pemantauan adalah air sumur PT. Anak Tasik
- 6. Hasil Yang Dicapai**
Hasil yang dicapai adalah air tanah sesuai dengan baku mutu.
- 7. Tindakan Perbaikan Pemantauan**
Tindakan perbaikan pemantauan adalah pemantauan rutin dan pelaporan 2 x 1 tahun.

4.2.5. Kebakaran Lahan

- 1. Dampak Lingkungan Yang Harus Dipantau**
Dampak lingkungan yang harus dipantau adalah kebakaran lahan.
- 2. Sumber Dampak**
Sumber dampak kebakaran lahan adalah karyawan yang membuang puntung rokok sembarangan.
- 3. Parameter Pemantauan Lingkungan Hidup**
Parameter pemantauan lingkungan hidup adalah terjadinya kebakaran lahan.
- 4. Cara/Teknik Pemantauan**
Cara/teknik pemantauan adalah terjadinya kebakaran lahan
- 5. Lokasi Pemantauan**
Lokasi pemantauan adalah kebun PT. Anak Tasik
- 6. Hasil Yang Dicapai**
Hasil yang dicapai adalah tidak terjadi kebakaran lahan
- 7. Tindakan Perbaikan Pemantauan**
Tindakan perbaikan pemantauan adalah membuat papan pengumuman dilarang merokok pada sebagian tempat di areal kebun.

4.2.6. B3

- 1. Dampak Lingkungan Yang Harus Dipantau**
Dampak lingkungan yang harus dipantau adalah limbah B3.
- 2. Sumber Dampak**
Sumber dampak dari limbah B3 adalah penggantian oli bekas dari kendaraan yang melintasi kebun PT. Anak Tasik.
- 3. Parameter Pemantauan Lingkungan Hidup**
Parameter pemantauan lingkungan hidup adalah limbah B3 yaitu oli bekas, baterai bekas dan kemasan pestisida.
- 4. Cara/Teknik Pemantauan**
Cara/teknik pemantauan adalah dengan membuat TPS B3.
- 5. Lokasi Pemantauan**
Lokasi pemantauan adalah kebun PT. Anak Tasik
- 6. Hasil Yang Dicapai**
Hasil yang dicapai adalah agar tidak terjadi pencemaran di sekitar lingkungan kebun PT. Anak Tasik.
- 7. Tindakan Perbaikan Pemantauan**
Tindakan perbaikan pemantauan adalah dengan pembuatan TPS B3.

4.2.7. Kesempatan Kerja

- 1. Dampak Lingkungan Yang Harus Dipantau**
Keberadaan kebun akan menimbulkan persepsi masyarakat di sekitar lokasi. Umumnya persepsi masyarakat positif. Hal ini karena manfaat yang dirasakan oleh masyarakat cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja.
- 2. Sumber Dampak**
Adapun persepsi masyarakat yang positif tentang keberadaan PT. Anak Tasik disebabkan adanya penambahan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, peluang untuk membuka usaha, dan peningkatan fasilitas umum.
- 3. Parameter Pemantauan Lingkungan Hidup**
Parameter Lingkungan Hidup Yang Dipantau adalah sikap dan persepsi masyarakat terhadap aktivitas kebun PT. Anak Tasik.

4. **Cara/Teknik Pemantauan**
Cara/Teknik Pemantauan dilakukan secara wawancara dan koesioner kepada masyarakat sebagai data primer dan data sekunder dari laporan statistik desa dan kecamatan.
5. **Lokasi Pemantauan**
Desa Tarjung Selamat, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara.
6. **Hasil Yang Dicapai**
Hasil yang telah dicapai adalah terperkerjakan tenaga kerja lokal dalam mendukung aktivitas kebun yang setiap hari mencapai 58 orang sebagai tenaga kerja harian lepas.
7. **Tindakan Perbaikan Pemantauan**
Tindakan perbaikan pemantauan adalah sebagai berikut:
 - Peningkatan kerjasama antara masyarakat desa sekitar dengan perusahaan.
 - Lebih mengutamakan tenaga kerja dari desa sekitar.

4.2.8. Sikap Dan Persepsi Masyarakat

1. **Dampak Lingkungan Yang Harus Dipantau**
Keberadaan kebun akan menimbulkan persepsi masyarakat di sekitar lokasi. Umumnya persepsi masyarakat positif. Hal ini karena manfaat yang dirasakan oleh masyarakat cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja.
2. **Sumber Dampak**
Adapun persepsi masyarakat yang positif tentang keberadaan PT. Anak Tasik disebabkan adanya penambahan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, peluang untuk membuka usaha, dan peningkatan fasilitas umum.
3. **Parameter Pemantauan Lingkungan Hidup**
Parameter Lingkungan Hidup Yang Dipantau adalah sikap dan persepsi masyarakat terhadap aktivitas kebun PT. Anak Tasik.

4. **Cara/Teknik Pemantauan**
Cara/Teknik Pemantauan dilakukan secara wawancara dan koesioner kepada masyarakat sebagai data primer dan data sekunder dari laporan statistik desa dan kecamatan.
5. **Lokasi Pemantauan**
Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara.
6. **Hasil Yang Dicapai**
Hasil yang telah dicapai adalah diperkerjakan tenaga kerja lokal dalam mendukung aktivitas kebun yang setiap hari mencapai 58 orang sebagai tenaga kerja harian lepas.
7. **Tindakan Perbaikan Pemantauan**
Tindakan perbaikan pemantauan adalah sebagai berikut:
 - Peningkatan kerjasama antara masyarakat desa sekitar dengan perusahaan.
 - Lebih mengutamakan tenaga kerja dari desa sekitar.

4.2.9. Kesehatan Masyarakat

1. **Dampak Lingkungan Yang Harus Dipantau**
Keberadaan kebun akan menimbulkan persepsi masyarakat di sekitar lokasi. Umumnya persepsi masyarakat positif. Hal ini karena manfaat yang dirasakan oleh masyarakat cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja.
2. **Sumber Dampak**
Adapun yang menjadi sumber dampak yaitu kebersihan kebun dan saluran drainase yamh tumpat.
3. **Parameter Pemantauan Lingkungan Hidup**
Parameter Lingkungan Hidup Yang Dipantau adalah peningkatan kesehatan masyarakat.
4. **Cara/Teknik Pemantauan**
Cara/Teknik Pemantauan dilakukan dengan tabulasi data kunjungan pasien.

- 5. Lokasi Pemantauan**
Lokasi pemantauan yaitu poliklinik kebun.
- 6. Hasil Yang Dicapai**
Hasil yang telah dicapai yaitu tidak terjadi peningkatan jumlah kunjungan pasien.
- 7. Tindakan Perbaikan Pemantauan**
Tindakan perbaikan pemantauan adalah perbaikan kebersihan lingkungan dan pemantauan 1 x 1 tahun.

Tabel 4.5 Matriks Pemantauan Lingkungan Hidup PT. Anak Tasik

No	Dampak Yang Harus Dipantau	Sumber Dampak	Parameter Pemantauan Lingkungan Hidup	Upaya Pemantauan			
				Cara/Teknik Pemantauan	Lokasi Pemantauan	Hasil Yang Dicapai	Tindakan Perbaikan Pemantauan
1	Kualitas Udara Ambient	Meningkatnya jumlah partikulat akibat transportasi TBS menuju pabrik.	SO ₂ , NO ₂ , Pb, Debu	Pemeriksaan kualitas udara dilakukan pada udara ambient dalam kegiatan kebun. Sampel udara yang diperiksa adalah sesaat (grab sample) yang diambil dengan menggunakan alat pengambil sample udara yang terdiri dari tabung – tabung impinger dan High Volume Sampler.	Di depan Kantor PT. Anak Tasik	- Kualitas udara masih baik dan berada dibawah baku mutu	-Pemantauan rutin 2 x 1 tahun dan pelaporan hasil pemantauan.
2	Kebisingan	Meningkatnya intensitas kebisingan disebabkan	-Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor Kep	- Menggunakan alat Sound Level Meter dan hasil analisa dibandingkan	-Di Depan Kantor PT. Anak Tasik	- Kualitas udara masih baik dan berada dibawah baku mutu	-Pemantauan rutin dan pelaporan 2 x 1 tahun.

Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPLH) PT. ANAK TASIK

		aktifitas transportasi truk yang membawa buah kelapa sawit keluar kebun. Lokasi kegiatan yang berada di kebun kelapa sawit PT. Anak Tasik.	48/MENLH/11/1996 tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan di pemukiman.	dengan baku mutu.		-Tingkat kebisingan masih berada di bawah baku mutu yang telah ditetapkan.	
3	Kebauan	-Meningkatnya tingkat kebauan akibat kebersihan lingkungan.	-NH ₃ -H ₂ S	-Penangkapan dan analisis laboratorium.	-Depan kantor PT. Anak Tasik.	Tingkat kebauan dalam keadaan baik dan tidak ada parameter yang melampaui baku mutu.	-Pemantauan rutin dan pelaporan 2 x 1 tahun.
4	Air Tanah	-Aktifitas kegiatan kebun.	-Parameter kualitas air tanah.	-Sampling -Analisis laboratorium	-Air sumur PT. Anak Tasik.	-Air Tanah sesuai baku mutu.	-Pemantauan rutin dan pelaporan 2 x 1 tahun.
5	Kebakaran Lahan	-Karyawan yang membuang puntung rokok sembarangan.	-Terjadinya kebakaran lahan.	-Terjadinya kebakaran lahan.	-Kebun PT. Anak Tasik.	-Tidak terjadi kebakaran lahan.	-Pemantauan rutin dan pelaporan 2 x 1 tahun.

6	B3	penggantian oli bekas dari kendaraan yang melintasi kebun PT. Anak Tasik.	Oli bekas, baterai bekas dan kemasan pestisida.	Membuat TPS B3.	Kebun PT. Anak Tasik.	Tidak terjadi pencemaran di sekitar lingkungan kebun PT. Anak Tasik.	Pembuatan TPS B3.
7	Kesempatan Kerja	- Komponen kegiatan dalam tahap operasional yang berdampak terhadap terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat, di mana setiap bulan PT. Anak Tasik di mana tenaga kerja tetap ada 3 orang sebagai staff dan tenaga kerja bulanan 12 serta tenaga kerja harian lepas 58 orang.	- Adanya peluang kesempatan kerja dan jumlah tenaga kerja lokal yang dapat bekerja pada PT. Anak Tasik.	- Pemantauan dalam bentuk adanya kepedulian dari pihak perusahaan terhadap penduduk Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan.	- Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara.	- Telah dipkerjakan masyarakat lokal baik sebagai SKU harian maupun SKU bulanan dari masyarakat sekitar.	- Tetap meningkatkan kesempatan masyarakat lokal sebagai tenaga kerja untuk mendukung kegiatan kebun. -Pemantauan 1 x 1 tahun.

Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPLH) PT. ANAK TASIK

8	Sikap dan Persepsi Masyarakat	- Adapun persepsi masyarakat positif tentang keberadaan kebun disebabkan penambahan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, peluang untuk membuka usaha, dan peningkatan fasilitas umum serta bantuan sosial lainnya.	- Tolok ukur dampak adalah sikap dan persepsi masyarakat positif dengan keberadaan kebun PT Anak Tasik di mana seluruh masyarakat mendukung (100%)	- Memberikan kesempatan kerja dan berusaha seluas-luasnya bagi masyarakat di sekitar lokasi.	- Lokasi kebun dan desa Tanjung Selamat PT. Anak Tasik	- Masyarakat sangat mendukung aktivitas kebun.	- Peningkatan kerjasama antara masyarakat desa Tanjung Selamat dan kebun. - Lebih meningkatkan penerimaan tenaga kerja dari desa sekitar. - Pemantauan 1x1 tahun
9	Kesehatan Masyarakat	-Kebersihan kebun -Saluran drainase tumpat.	-Peningkatan kesehatan masyarakat.	-Tabulasi data kunjungan pasien.	-Poliklinik kebun.	-Tidak terjadi peningkatan jumlah kunjungan pasien.	-Perbaikan kebersihan lingkungan. -Pemantauan 1x1 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, 1983, Biologi Pertanian (Pupuk Kandang, Pupuk Organik Nabati dan Insektisida) Ed. 2. Bandung ; Alumni.
- Alexander, M. 1977. An Introduction to Soil Microbiology. Second Edition. Jhon Wiley and Son, Inc. New York, Toronto.
- Brown, A. L. 1980. Ecology of Soil Organism. London : Heinemann Educational Books., Ltd.
- Departemen Pertanian. Badan Agri Bisnis. 1985. Standarisasi Pengolahan Limbah PKS dan Karet Untuk Aplikasi Lahan. Jakarta : Departemen Pertanian.
- Dindal, D.L. 1990. Soil Biology Guide. New York. Jhon Wiley and Sons.
- Dudal dan Soepraptohardjo, 1957. Klasifikasi Tanah. IPB, Bogor.
- Hakim N, M. Y. Nyakpa, A. M. Lubis, S. G. Nugroho, M. R. Saul, M. A. Diha, GO Ban Hong dan H. H. Bailey. 1986. Dasar-Dasar Ilmu Tanah. Universitas Lampung. Lampung.
- Hardjowigeno, S., 1985. Genesis dan Klasifikasi Tanah, Fakultas Pascasarjana, IPB Bogor.
- Kabul, P.L. Tobing dan W. Darmosarko, 1997. Pemanfaatan Limbah Cair Pabrik Kelapa Sawit Desain Aplikasi dan Dampaknya Terhadap Tanaman Kelapa Sawit. Medan: Wilayah I Sumatera dan Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (APKI)
- Krebs, C. J. 1985. Ecology: The Experimental analysis of distribution and abundance, 3rd Ed. New York: Harper and Row Publisher.
- Lim Kim Huan dan Ton Bee Who, 1996. Land Application of Plam Oil Mill Effluent dalam Lokakarya Nasional Pemanfaatan Limbah Cair dengan Cara Land application. Jakarta: Badan Agri Bisnis Deptan-PPKS Medan-Bapedal.
- Mery, D. dan F. A.E.D. Healthcom (tt). Buku Panduan Diskusi Kelompok Terarah. S. L:tp
- Moleong, L. 1989. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta:T.p

Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPLH) PT. ANAK TASIK

- Nyakpa, M. Y, A. M. Lubis, M. A. Pulungan, A. G. Amrah, A. Munawar, Go Ban Hong dan N. Hakim, 1988. Kesuburan Tanah. Universitas Lampung, Lampung.
- Rao, N. S. S., 1994. Mikroorganisme Tanah dan Pertumbuhan Tanaman. UI-Press. Jakarta.
- Russel, E. W., 1988. Soil Condition and Plant Growth. Edited by A. Wild Longman. Scientific & Technical The United States. New York; Jhon Wiley & Sons.
- Soepraptodihardjo. 1983. Survey Kapabilitas Tanah, Pusat Penelitian Tanah, Bogor.
- Soil Survey Staff. 1988. Key to Soil Taxonomy, 8th Edition for Internasional Development, Soil Management Support Service, USDA, USA.
- Tan, K. H. 1998. Dasar-Dasar Kimia Tanah. Terjemahan: Didiék Hadjar Goenadi. UGM Press, Yogyakarta.
- Wallwork, J. A., 1970. Ecology of Soil Animal. London: Mc Graw Hill Company.

178

**BERITA ACARA RENCANA PRESENTASE DAN KUNJUNGAN LAPANGAN
CROSS CHECK DATA DPLH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT. ANAK TASIK
DESA TANJUNG SELAMAT KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

Pada hari Selasa tanggal Satu Bulan Pebruari Tahun Dua Ribu Sebelas telah dilakukan, rencana presentase kunjungan lapangan Cross Check Data DPLH Lokasi Desa Tanjung Selamat Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara.

Kunjungan Lapangan ini dilakukan dalam rangka meninjau secara langsung Cross Check Data DPLH Perkebunan Kelapa Sawit PT. Anak Tasik Desa Tanjung Selamat Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara.

Peninjauan Lapangan ini melihat secara langsung :

1. Tanaman / penghijauan di sekitar dan sepanjang perkebunan masih kurang.
2. Tanaman / penghijauan di lokasi perumahan karyawan sudah cukup baik dan lingkungan di sekitar perumahan karyawan cukup bersih.
3. Luas Perkebunan adalah 790, 52 Ha yang terdiri dari 1 afdeling.
4. Pengeluaran limbah bahan beracun dan beracun (LB-3) belum dilakukan oleh pihak perkebunan.
5. Pagar / leutikas perkebunan telah terpasang pada gerbang masuk lokasi perkebunan.
6. Air yang digunakan untuk perumahan, perkebunan dan kegiatan karyawan adalah air tanah.

Secara umum beberapa tanggapan dan saran yang diberikan oleh petugas Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Labuhanbatu Selatan serta Instansi Terkait :

1. Dinarankan tanaman / penghijauan di sekitar dan sepanjang perkebunan harus lebih diperhatikan.
2. Pihak Perkebunan agar lebih memperhatikan konservasi dan kawasan perkebunan.
3. Agar penggunaan air tanah untuk kegiatan perkebunan dan perumahan karyawan lebih diperhatikan.

Dan secara umum beberapa penjelasan yang disampaikan oleh pihak pemrakarsa dilapangan antara lain :

1. TPS Limbah B-3 tidak dibuat karena jumlah LB-3 yang dihasilkan dari kegiatan perkebunan sedikit (seperti : Oli bekas) . Limbah B-3 yang dihasilkan dimanfaatkan untuk nantai pelumas .
2. CSR sudah dilakukan oleh pihak perkebunan sesuai dengan Permittaan / proposal dari masyarakat sekitar .
3. kebutuhan air untuk kegiatan perkebunan dan perumahan karyawan adalah air tanah yang sudah mendapat izin dari pemerintah untuk penggunaannya .
4. Uji analisis kualitas lingkungan perkebunan (seperti : air , udara , dll) hanya mencantumkan parameter - parameter yang berinteraksi dengan kegiatan perkebunan tetapi tetap mengacu pada peraturan yang berlaku .

Kesimpulan :

1. Setelah kunjungan lapangan Notulen Rapat dan Berita Acara kunjungan lapangan akan disampaikan secara tertulis pada PT. Anak Tasik Perkebunan .
2. Kunjungan lapangan ke lokasi Perkebunan PT. Anak Tasik dilakukan sebagai proses untuk persetujuan rekomen dari dokumen lingkungan hidup dari Badan lingkungan hidup kabupaten Labuhanbatu selatan .
3. Laporan hasil pelaksanaan kunjungan lapangan perkebunan PT. Anak Tasik perlu diperbaiki sesuai dari saran BLH dan instansi terkait dan selalu mengacu pada Peraturan lingkungan hidup yang berlaku .

Demikian Berita Acara ini diperbuat dengan sebenarnya.

PIHAK PERKUNYUNGAN LAPANGAN
SAWIT PT. ANAK TASIK PERKEBUNAN



1. Supriatno ([Signature])

2. Eliwan ([Signature])

3. _____ (_____)

4. _____ (_____)

5. _____ (_____)

Tanjung Selamat, tanggal tersebut diatas
BADAN LINGKUNGAN HIDUP DAN
INSTANSI TERKAIT

1. Dr. Ahmad Fuad ([Signature])

2. Hj. Liswathon H.S, ST ([Signature])

3. IG. AHMAD HARIJ ([Signature])

4. Salsilawati Ningsih ([Signature])

5. Afrini Yanti R.S.Si ([Signature])

DAFTAR HADIR : KUNJUNGAN LAPANGAN CROSS CHECK DATA DPLH PERKEBUNAN
 KELAPA SAWIT PT. ANAK TASIK
 TEMPAT : PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT. ANAK TASIK DESA TANJUNG
 SELAMAT KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT KABUPATEN
 LABUHANBATU SELATAN

HARI : SELASA
 TANGGAL : 01 FEBRUARI 2011

NO.	NAMA PESERTA	JABATAN	INSTANSI	TANDA TANGAN
1	2	3	4	5
01.	Drs. Ahmad Fuad	Kabur	RLH	
02.	Hj. Usawahun Hasanah, S, ST	Kagid	RLH	
03.	Radri Suwoto, ST	Staf	RLH	
04.	Sopianto, S, Si	Staff	RLH	
05.	Apriani Yanti Rongga, S, Si	Staf	RLH	
06	Efas M. Idris Ropitahan, ST	Staf	RLH	
07.	Susilawati Hingih	Staf	Dinkes	
08	Milda Hasibuan	Staf	Dinkes	
09.	SUPRastie	Estak Managemen	Amak Pail	
10.	Elman.	Ktu.	--	
11.	Henna N P	Konselton		
12.	D. Widayanto	Staf	Hutabun	
13.	Ahmad Haris	Kabid. Dokter	Hulban	
14.				
15.				

Diketahui :

YADAN NINGKUNGAN HIDUP
 KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

YANG MEMBUAT DAFTAR



Drs. AHMAD FUAD
 PEMBINA

DAME YANTI SIREGAR